

SKRIPSI

**PEREMPUAN SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL
DAN PENGASUHAN ANAK
(Studi Kasus 12 Keluarga di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan)**

Oleh:

**CINDY NURUL FEBRIYANTI
NPM. 1802032004**



**Jurusan Hukum Keluarga Islam (Akhwal Syakhshiyah)
Fakultas Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**PEREMPUAN SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL
DAN PENGASUHAN ANAK
(Studi Kasus 12 Keluarga di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan)**

Diajukan untuk memenuhi tugas dan sebagai syarat memperoleh gelar
Sarjana Hukum (S.H)

Oleh:

CINDY NURUL FEBRIYANTI

NPM. 1802032004

Dosen Pembimbing :

Dr. Mufliha Wijayati, M.Si

Jurusan : Akhwal Syakhshiyah/ Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syariah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : CINDY NURUL FEBRIYANTI
NPM : 1802032004
Fakultas : Syariah
Jurusan : Ahwalus Syakhsiyyah (AS)
Judul : PEREMPUAN SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DAN
PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus 12 Keluarga di Desa 35
Wonosari Kecamatan Pekalongan)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Syariah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 2 Desember 2022

Dosen Pembimbing ,

Dr. Muffiha Wijayati, M.S.I
NIP. 19790207006042001

PERSETUJUAN

Judul : PEREMPUAN SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DAN
PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus 12 Keluarga di Desa 35
Wonosari Kecamatan Pekalongan)

Nama : CINDY NURUL FEBRIYANTI

NPM : 1802032004

Fakultas : Syariah

Jurusan : Ahwalus Syakhsiyyah (AS)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syariah Institut Agama
Islam Negeri Metro.

Metro, 2 Desember 2022

Dosen Pembimbing ,



Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I
NIP. 19790207006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-108/ln.28.2/D/pp.00.9/a1/2023

Skripsi dengan Judul: PEREMPUAN SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DAN PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus 12 Keluarga di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan), disusun oleh: Cindy Nurul Febriyanti, NPM: 1802032004, Jurusan: Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Syariah pada hari/tanggal: Kamis, 12 Januari 2023

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I

Penguji I : Nawa Angkasa, S.H., M. A

Penguji II : Sudirman, M. Sy

Sekretaris : Aziza Aziz Rahmaningsih. M.H



Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah

Husnul Fatarib, Ph. D

NIP 19740104 199903 1 004

ABSTRAK

PEREMPUAN SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DAN PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus 12 Keluarga di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan)

Oleh :
Cindy Nurul Febriyanti

Perempuan sebagai orang tua tunggal pada lazimnya merupakan keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal hanya memiliki ibu saja yang bertanggung jawab mengurus anak-anaknya sendiri karena telah berpisah dengan pasangannya baik akibat perceraian, kematian, atau melahirkan anak diluar pernikahan. Salah satu tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal adalah mengasuh anak, atau biasa disebut *Hadanah*. *Hadanah* adalah upaya yang dilakukan orang tua untuk mengasuh, mendidik dan membina anaknya hingga dewasa agar mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan tanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya 12 keluarga perempuan sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan peran pengasuhan anak secara maksimal di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal.

Jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kasus (*case approach*). Sedangkan sifat penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 12 keluarga perempuan sebagai orang tua tunggal di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan. Sedangkan penulis menggunakan teknik analisis data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh perempuan sebagai orang tua tunggal dalam mengasuh anak adalah menjalin komunikasi yang baik dengan anak, membuat peraturan di rumah, membagi waktu secara efektif antara bekerja dan mengasuh anak, meminta bantuan keluarga dalam mengasuh anak. Sedangkan strategi dalam mendidik anak adalah dengan cara melatih kejujuran anak, menguatkan mental dan memberi motivasi kepada anak, meumbuhkan tanggung jawab anak-anaknya. Sedangkan Faktor pendukung perempuan sebagai orang tua tunggal dalam mengasuh anak antara lain keluarga sebagai orang terdekat, masa depan anak sebagai motivasi utama serta support dan bantuan dari tetangga dan orang-orang terdekat. Sedangkan faktor penghambat perempuan sebagai orang tua tunggal dalam mengasuh anak antara lain permasalahan ekonomi seperti pekerjaan yang tidak menentu, kondisi penghasilan dan ekonomi yang pas-pasan bahkan terkadang kurang mencukupi kebutuhan hidup, ditambah harga kebutuhan pokok yang semakin mahal, sering merasa kesulitan dalam membagi waktu secara efektif antara bekerja dan mengasuh anak.

Kata Kunci : *Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal, Pengasuhan Anak.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cindy Nurul Febriyanti

NPM : 1802032004

Jurusan : Ahwal Syakhsyiyah (AS)

Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2022

Yang menyatakan



Cindy Nurul Febriyanti
NPM. 1802032004

MOTTO

مَنْ أَنْفَقَ عَلَى ابْنَتَيْنِ أَوْ أُخْتَيْنِ أَوْ ذَوَاتِي قَرَابَةٍ يَحْتَسِبُ الثَّقَفَةَ عَلَيْهِمَا حَتَّى يُغْنِيَهُمَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ أَوْ يَكْفِيَهُمَا كَانَتْ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ

Artinya:

Barangsiapa mengeluarkan hartanya untuk keperluan kedua anak perempuannya, kedua saudara perempuannya atau kepada dua orang kerabat perempuannya dengan mengharap pahala dari Allah, lalu Allah mencukupi mereka dengan karunianya, maka amalan tersebut akan membentengi dirinya dari neraka”¹

¹ HR. Ahmad (6): 293

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka dari lubuk hati yang terdalam skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Ayahanda Muhammad Yunus dan ibunda Sumaryani yang sangat peneliti sayangi, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, mendoakan, memberi motivasi serta dukungan demi keberhasilan penulis.
2. Kakakku tercinta Disa Firmansyah yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilan peneliti.
3. Adikku tersayang Muhammad Tegar Abriansyah dan Aura Azahra Salsabila yang telah memberikan doa serta dukungannya selama menempuh studi.
4. Calon suami saya Alvin Andrean yang telah memberikan doa serta dukungannya dan yang selalu mensupport selama penulisan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing Ibu Dr. Mufliha Wijayati, M.Si yang telah banyak memberikan masukan, kritik-saran dan memotivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Dosen dan Staff Fakultas Syari'ah yang telah mendukung dan memberikan semangat terbaik untuk peneliti.
7. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata I Jurusan Ahwal Syakhshiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.H.

Penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya yang penuh kasih sayang, perhatian, kesabaran dan yang tak pernah lelah berjuang dan mendoakan untuk keberhasilan anak-anaknya.
2. Kakak dan adik saya yang selalu mendoakan dan menjadi motivasi saya.
3. Dr. Hj.Siti Nurjanah, M. Ag. PIA selaku rektor IAIN Metro.
4. Husnul Fatarib, Ph.D selaku dekan Fakultas Syariah IAIN Metro.
5. Dr. Mufliha Wijayanti, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Desember 2022



CINDY NURUL FEBRIYANTI
NPM. 1802032004

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN..... | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penulisan | 6 |
| 1. Tujuan Penulisan | 6 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| F. Penelitian Relevan | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal (<i>Single Parent</i>)..... | 11 |
| 1. Pengertian Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal (<i>Single Parent</i>) | 11 |
| 2. Sebab-sebab Perempuan Menjadi Orang Tua Tunggal (<i>Single Parent</i>) | 12 |
| 3. Hukum <i>Realisme</i> dalam Konsep Hukum Islam tentang Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal (<i>Single Parent</i>) | 14 |
| B. <i>Hadhanah</i> Anak | 20 |
| 1. Pengertian <i>Hadhanah</i> | 20 |
| 2. Dasar Hukum <i>Hadhanah</i> Qur'an Dan Hadits..... | 21 |
| 3. <i>Hadhanah</i> Dalam Perceraian Perspektif QS. An-Nisa: 34..... | 24 |
| C. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Perspektif Hukum Islam Dan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia | 26 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Dan Sifat Penelitian | 36 |
| 1. Jenis Penelitian | 36 |

| | |
|--|----|
| 2. Sifat Penelitian | 36 |
| B. Sumber Data | 36 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 43 |
| E. Teknik Analisis Data | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Sekilas tentang Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur | 45 |
| B. Gambaran Umum tentang Subjek Penelitian | 48 |
| C. Strategi Perempuan dalam Menjalankan Peran sebagai Orang Tua Tunggal | 54 |
| D. Faktor Pendukung Perempuan Sebagai Orng Tua Tunggal | 73 |
| E. Faktor Penghambat Perempuan Sebagai Orng Tua Tunggal | 77 |
| F. Pembahasan | 80 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Undang-undang tentang Kewajiban Orang Tua terhadap Anak . | 32 |
| Tabel 3.1 Indikator Tanggung Jawab Orang Tua Single Parent terhadap Anak..... | 38 |
| Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 48 |
| Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga | 48 |
| Tabel 4.3 Hasil Wawancara dengan 9 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Penyebab Menjadi Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal..... | 51 |
| Tabel 4.4 Hasil Wawancara dengan 2 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Penyebab Menjadi Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal..... | 53 |
| Tabel 4.5 Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Penyebab Menjadi Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal..... | 53 |
| Tabel 4.6 Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Strategi Pengasuhan dalam Menjalankan Peran Sebagai Orang Tua Tunggal dan <i>Hadhanah</i> | 55 |
| Tabel 4.7 Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Strategi Pengasuhan dalam Menjalankan Peran Sebagai Orang Tua Tunggal dan <i>Hadhanah</i> | 58 |
| Tabel 4.8 Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Strategi Pengasuhan dalam Menjalankan Peran Sebagai Orang Tua Tunggal dan <i>Hadhanah</i> | 59 |
| Tabel 4.9 Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Strategi Pengasuhan dalam Menjalankan Peran Sebagai Orang Tua Tunggal dan <i>Hadhanah</i> | 60 |
| Tabel 4.10 Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Strategi Pengasuhan dalam Mendidik Anak.... | 62 |
| Tabel 4.11 Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Strategi Pengasuhan dalam Mendidik Anak.... | 64 |
| Tabel 4.12 Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Strategi Pengasuhan dalam Mendidik Anak.... | 66 |
| Tabel 4.13 Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Strategi Pengasuhan dalam Mendidik Anak.... | 68 |
| Tabel 4.14 Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Strategi dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga..... | 70 |
| Tabel 4.15 Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Faktor Pendukung Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mengasuh Anak..... | 73 |
| Tabel 4.16 Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Faktor Pendukung Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mengasuh Anak..... | 75 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.17 Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Faktor Pendukung Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mengasuh Anak..... | 76 |
| Tabel 4.18 Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Faktor Pendukung Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mengasuh Anak..... | 77 |
| Tabel 4.19 Faktor Penghambat Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Menjalankan Peran Ganda | 78 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Surat Bimbingan..... | 96 |
| Outline..... | 97 |
| Alat Pengumpul Data | 100 |
| Surat Research..... | 104 |
| Surat Tugas..... | 105 |
| Surat Balasan Izin Research..... | 106 |
| Surat Keterangan Bebas Pustaka..... | 107 |
| Surat Lulus Uji Turnitin | 108 |
| Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi | 109 |
| Jawaban Hasil Wawancara..... | 114 |
| Dokumentasi Penelitian | 144 |
| Riwayat Hidup | 151 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai kepala rumah tangga, tugas utama seorang suami adalah bertanggung jawab atas kebutuhan rumah tangga. Suami adalah sosok tulang punggung yang bertugas untuk mencari nafkah. Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan. Dengan kata lain, lelaki itu adalah pengurus perempuan, yakni pemimpinnya, kepalanya, yang menguasai, dan yang mendidiknya jika menyimpang. Oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan). Yakni karena kaum laki-laki lebih afdal daripada kaum perempuan, seorang lelaki lebih baik daripada seorang perempuan. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. An-Nisa: 4/34 berikut :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ
أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ
نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ إِنِ اطَّعَنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا
عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya : “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka perempuan yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka,

dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.”¹

Dalam rangka pemenuhan tugas dan tanggung jawab tersebut, diperlukan kerjasama dan upaya dari orang tua (suami dan istri) yang maksimal dalam mendidik dan memenuhi kebutuhan anak. Akan tetapi berbeda kondisi jika peran tersebut hanya dilakukan oleh seorang perempuan dalam rumah tangga. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan manusia tidak seterusnya berjalan baik sesuai dengan keinginan, begitu juga dengan keluarga. Tidak jarang kita ketahui bahwa kepedulian sebuah keluarga terganggu karena faktor alami kematian, ataupun perselisihan yang berbuah pada perceraian. Sehingga mempengaruhi dalam proses pemenuhan tugas dan kewajiban orang tua kepada anak.²

Dalam temuan penelitian ini, peneliti memfokuskan peneliti pada 2 dusun yang menjadi lokasi penelitian tersebut terdapat 12 keluarga orang tua tunggal (perempuan sebagai orang tua tunggal) yang disebabkan perceraian dan kematian serta kondisi suami yang sudah tidak mampu bekerja dikarenakan sakit yang dialami. Alasan peneliti mengambil sampel pada dusun tersebut dikarenakan di dua dusun tersebut masih banyak dijumpai perempuan sebagai orang tua tunggal yang menarik untuk diteliti. Para perempuan sebagai orang tua tunggal di 2 dusun yang menjadi lokasi penelitian harus berjuang dan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya

¹ Qs. An-Nisa (4): 34.

²Tirza Juwita Losa, Antonius Boham, & Stefi Harilama, “Pola Komunikasi Ibu Single Parent Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Di Kelurahan Tingkulu” *E-Journal “Acta Diurna*, 5. No.2. (2016)

keluarganya dikarenakan kondisi ekonomi yang mereka alami. Para perempuan sebagai orang tua tunggal memiliki semangat pantang menyerah dan kegigihan serta kesabaran dalam menjalani hidupnya. Sedangkan di 3 dusun yang lain, kehidupan perempuan sebagai orang tua tunggal sudah berkecukupan dikarenakan berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi baik serta memiliki pekerjaan yang layak yang dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian di dua dusun yang terdapat 12 keluarga perempuan sebagai perempuan kepala rumah tangga. Dengan klasifikasi 5 keluarga orang tua tunggal disebabkan karena kematian, dan 7 keluarga orang tua tunggal karena perceraian. Keluarga tersebut rata-rata mempunyai 2 sampai 3 orang anak. Peneliti mengumpulkan sampel ibu orang sebagai tua tunggal yang mempunyai anak umur 5 sampai 21 tahun pada 12 keluarga, dan pra survey membuktikan bahwa di Desa 35 Wonosari terdapat keluarga orang tua tunggal (perempuan sebagai orang tua tunggal) yang memiliki anak umur 5 sampai 17 tahun pada 12 keluarga orang tua tunggal (perempuan sebagai orang tua tunggal).³

Namun berdasarkan data pra survey yang telah dilakukan dengan mewawancarai Bapak Suryadi Selaku Kepala Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan, masih terdapat permasalahan terkait 12 keluarga perempuan sebagai orang tua tunggal yang terdapat pada 5 dusun di Desa 35 Wonosari. Kasus tersebut disebabkan karena perceraian dan kematian, sehingga

³Wawancara Dengan Bapak Suryadi Selaku Kepala Desa Wonosari 35 Pekalongan, Pada 10 Februari 2022 Pukul 10.00 WIB.

perempuan memiliki peran ganda sebagai kepala rumah tangga sekaligus mendidik anak.

Peneliti mewawancarai keluarga orang tua tunggal (perempuan sebagai orang tua tunggal) yang berada di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan terkait permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Sebagai perempuan sekaligus kepala rumah tangga, banyak peran yang harus dijalankan dalam waktu yang bersamaan dan harus dilakukan sendiri karena tidak adanya sosok suami. Seperti mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, disamping itu para perempuan sebagai orang tua tunggal harus mengasuh dan mendidik anak, ditambah pekerjaan seorang ibu dalam mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci pakaian, membersihkan rumah. Pekerjaan yang berat dan banyak tersebut harus mereka tanggung sendiri dan harus bisa membagi waktu dengan baik antara bekerja, mengasuh dan mendidik anak serta mengurus rumah.

Menurut keluarga orang tua tunggal (perempuan sebagai orang tua tunggal) mereka sangat kesulitan mendidik anak, karena tidak adanya sosok ayah anak menjadi cenderung lebih manja, karena menjadi orang tua tunggal mempunyai tugas ganda yaitu mendidik anak serta mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari mereka, serta ada beberapa masyarakat yang pernah melihat anak-anak yang berlatar belakang dari keluarga orang tua tunggal jika

bertutur kata dengan orang yang lebih tua kurang sopan, mengucapkan kata-kata kotor.⁴

Permasalahan diatas disebabkan oleh tidak adanya sosok kepala keluarga (ayah) yang menjadi tulang punggung dan kepala dalam rumah tangga, dan ibu memiliki peran ganda dalam keluarga, sehingga pola asuh yang kebanyakan diterapkan adalah pola asuh permisif, dimana orang tua belum dapat mengontrol atau mengawasi sepenuhnya kegiatan anak-anakdirumah sehingga anak mereka cenderung bebas, karena para ibu disibukkan dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena tidak adanya sosok ayah sebagai pencari nafkah dan tulang punggung keluarga. Tanggung jawab ganda yang berat ini membuat ibu sebagai orang tua tunggal terkadang merasa kesulitan dalam memberikan perhatian, pengawasan dan pendidikan karakter kepada anaknya sehingga ada beberapa kasus permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan permasalahan yang terjadi terkait dinamika dan kesulitan-kesulitan, semangat yang dimiliki oleh perempuan sebagai orang tua tunggal dan tugas serta tanggung jawab dalam mendidik dan mengasuh perempuan sebagai orang tua tunggal dengan menulis judul penelitian “Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Dan Pengasuhan Anak (Studi Kasus 12 Keluarga di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan)”

⁴Wawancara Dengan Perempuan sebagai Orang Tua Tunggal Di Desa 35 Wonosari Pekalongan Lampung Timur, 12 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya perempuan sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan strategi dalam mengasuh anak secara maksimal?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan upaya perempuan sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan peran pengasuhan anak secara maksimal.
- b. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat tanggung jawab perempuan sebagai orang tua orang tua tunggal terhadap anak.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Menambah khazanah wawasan hukum Islam dalam isu pengasuhan anak yang dilakukan oleh perempuan sebagai orang tua tunggal.

- 2) Hasil penelitian ini agar dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pemikiran bagi penulis, para pembaca dan kepada masyarakat terutama pada keluarga perempuan sebagai orang tua tunggal.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan gambaran bagaimana perjuangan perempuan sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan peran ganda dalam mengasuh anak dan sebagai kepala rumah tangga.
- 2) Menumbuhkan rasa empati dan peduli masyarakat terhadap perempuan sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan peran sebagai orang tua dan kepala rumah tangga.
- 3) Memberikan contoh pola asuh yang dapat ditiru oleh masyarakat ketika menjalankan peran sebagai orang tua melalui gambaran perjuangan perempuan sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan peran ganda.

D. Penelitian Relevan

Sejauh ini, penelitian tentang tanggung jawab orang tua single parent sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berdasarkan telaah terhadap beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan, paling tidak peneliti menemukan ada tiga kecenderungan. Pertama, tentang pola asuh

orang tua. Maria Aspita⁵ yang membicarakan tentang pola asuh *single parent* dan dampaknya terhadap pendidikan dan akhlak anak. Maria Aspita mendeskripsikan bahwa pola asuh yang diterapkan sebagai *single parent* adalah pola asuh ganda, yaitu sebagai kepala rumah tangga dan peran orang tua sebagai pembimbing yang difokuskan dalam pendidikan agama anak. Seorang anak akan memiliki kepribadian dan akhlak yang baik tergantung bagaimana pola asuh yang diberikan oleh perempuan sebagai orang tua tunggal.⁶ Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sry Dewi Hardiyanti⁷, bahwa seorang ibu *single parent* harus memiliki strategi yang tepat dalam memilih pola asuh yang sesuai dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Ada berbagai jenis pola asuh yang dapat diterapkan oleh perempuan sebagai orang tua tunggal. Salah satu pola asuh yang dapat diterapkan yaitu pola asuh demokratis⁸ dan otoriter⁹.

Kecenderungan kedua dikaitkan dengan kondisi ekonomi keluarga *single parent* yang dikaitkan dengan pendidikan dan akhlak anak. Indri Rohayati¹⁰ mendeskripsikan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pendidikan anak pada keluarga *single parent* adalah faktor

⁵Maria Aspita, "Pola Asuh Single Parent Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus Di Desa Lamongan)" (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), Iii.

⁶Annisa Adillah Lubis, "Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak (Studi Kasus Di Desa Kota Lintang Kec. Kota Kuala Simpang Aceh Tambang)", (Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa, 2021), Iii.

⁷Sry Dewi Hardiaty, "Strategi Single Parent Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak SMP Di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar", (Makassar: UM Makassar, 2018), Iii.

⁸Dewi Hartika, "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020), Iii.

⁹Erlina Setyani, "Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Di TK ABA Janturan Umbul Harjo Yogyakarta", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), Iii.

¹⁰Indri Rohayati, "Pola Pendidikan Anak Pada Masyarakat Single Parent Di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur", (Metro: UM Metro, 2021), Iii.

ekonomi, karena tidak adanya ayah sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah dan kesulitan yang dihadapi perempuan sebagai orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan.

Kecenderungan ketiga dikaitkan dengan status dan hukum perempuan serta peran perempuan dalam keluarga yang dihubungkan dengan upaya pemenuhan kebutuhan keluarga. Bayu Supriyono¹¹ mendeskripsikan bahwa perempuan memiliki kedudukan yang sama atau persamaan gender dengan laki-laki, peran perempuan lebih dari sekedar ibu rumah tangga, namun perempuan diperbolehkan untuk bekerja dalam upaya membantu dan memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan tidak bisa dipandang sebelah mata, dan memiliki dampak positif terhadap ruang lingkup perkembangan perekonomian keluarga.¹²

Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian relevan di atas terdapat pada kecenderungan tentang pola asuh dan status dan hukum perempuan serta peran perempuan dalam keluarga yang dihubungkan dengan upaya pemenuhan kebutuhan keluarga. Penelitian yang penulis lakukan akan membahas gambaran pola asuh dan peran ganda perempuan dalam menjalankan kewajiban sebagai orang tua dalam mendidik anak dan kepala rumah tangga yang bertugas mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan. Sedangkan pada kecenderungan status dan hukum perempuan

¹¹Bayu Supriyono, *Peran Perempuan Dalam Keluarga Menurut Hukum Keluarga Islam: Studi Kasus Pedagang Di Pasar Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro*, (Metro, IAIN Metro, 2019), 135.

¹²Durrotun Nasehah, *Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga: Studi Kasus Di Kelompok Perempuan Tani Mawar Desa Raman Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*, (Metro: IAIN Metro, 2018), 78.

serta bagaimana peran perempuan dalam keluarga akan menggambarkan bagaimana kesetaraan gender perempuan, bahwa perempuan diperbolehkan bekerja dan selain itu berperan dalam mengasuh dan mendidik anak.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah dalam penelitian sebelumnya memfokuskan pada aspek hukum islam, peraturan perundang-undangan tentang perlindungan anak dan perkawinan serta hukum kompilasi tentang tugas dan kewajiban orang tua kepada anak. Sedangkan penelitian ini berfungsi untuk melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian relevan tentang gambaran peran dan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan peran ganda dalam mendidik anak dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan ditinjau dari lokasi penelitian yang berbeda, serta jumlah sampel dan populasi penelitian yang berbeda dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perempuan sebagai Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

1. Pengertian Perempuan sebagai Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

Perempuan sebagai orang tua tunggal (*single parent*) ialah orang perempuan yang mengasuh dan membesarkan anak-anak sendiri, tanpa bantuan pasangan, perempuan sebagai orang tua tunggal memiliki kewajiban yang besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga dengan perempuan sebagai orang tua tunggal memiliki permasalahan-permasalahan yang lebih banyak dibandingkan dengan keluarga yang utuh mempunyai ayah dan ibu.¹

Dapat diketahui bahwa keluarga dengan perempuan sebagai orang tua tunggal pada lazimnya merupakan keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal hanya memiliki ibu saja yang bertanggung jawab mengurus anak-anaknya sendiri karena telah berpisah dengan pasangannya baik akibat perceraian, kematian, atau melahirkan anak diluar pernikahan.²

Jadi perempuan sebagai orang tua tunggal merupakan kesatuan terkecil dalam masyarakat yang memiliki tugas bekerja, mendidik,

¹Margery Malinda Wenno, "Perempuan sebagai Orang Tua Tunggal (Studi Kasus terhadap Dampak Diskriminatif Perempuan dalam Realitas Sosial Budaya di Jemaat GPM Halong), *Jurnal Lani*, 3, No. 1 (2022): 2.

²Warsito Hadi, "Peran Ibu Orang Tua Tunggal (Ibu Kepala Rumah Tangga) Dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus Dan Solusi", *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9, No. 2 (2019): 303.

melindungi, merawat anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, baik tanpa ayah, atau tanpa ibu. Peran orang tua sangat penting bagi perkembangan pribadi anak, baik dari segi pengasuhan, pendidikan, dan yang lainnya. Pengasuhan yang baik dipenuhi dengan kasih sayang, pendidikan baik mengenai nilai-nilai keagamaan maupun sosial yang menjadikan pribadi anak dan anggota masyarakat yang baik.

2. Penyebab Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

Perempuan sebagai orang tua tunggal (*single parent*) mempunyai kategori beberapa macam yaitu :

- a. Perempuan sebagai orang tua tunggal yang disebabkan oleh perceraian.

Perceraian adalah sebuah dinamika dalam kehidupan berumah tangga, walaupun tujuan pernikahan bukan untuk bercerai namun perceraian adalah sunnatullah meskipun penyebab dari tiap perceraian setiap rumah berbeda-beda. Ada yang disebabkan kematian pasangannya, ada juga yang sudah tidak ada kecocokan satu sama lain. Bahkan ada juga pasangan yang bercerai karena dari salah satu suami atau istrinya sudah tidak lagi fungsional secara biologis.¹

- b. Perempuan sebagai orang tua tunggal disebabkan oleh kematian

Kematian adalah salah satu keseimbangannya yang menjadi terganggu dan timpang. Orang tua tunggal (perempuan sebagai

¹Boedi Abdullah Dan Beni Ahmad Saebani, Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 49

orang tua tunggal) yang disebabkan oleh kematian salah satu orang tua akan menimbulkan krisis yang dihadapi anggota keluarga. Kehilangan pasangan ialah perubahan hidup yang tiba-tiba mengharuskan seseorang melakukan penyesuaian diri dengan keadaan hidupnya yang baru. Perasaan duka cita yang dialami seseorang yang kehilangan pasangan karena kematian berlangsung selama 1 atau 2 tahun setelah kematian pasangan.²

Pada hakikatnya tidak ada seorang perempuan yang menginginkan dirinya menjadi seorang perempuan sebagai orang tua tunggal, namun status ini dapat terjadi pada siapa saja dan kapan saja. Rata-rata dari *perempuan sebagai orang tua tunggal* mereka terkendala dengan anggapan miring lingkungan sekitar mengenai status mereka sebagai orang tua tunggal. Akibat kematian pasangan memberi dampak dalam pengasuhan anak, *perempuan sebagai orang tua tunggal* juga harus menjalankan peran ganda baik mengasuh maupun mencari nafkah untuk memenuhi tuntutan hidup. Para *perempuan sebagai orang tua tunggal* mengalami tantangan, kesulitan dan cobaan hidup yang datang silih berganti dan harus dihadapi.

c. Perempuan sebagai orang tua tunggal karena ditinggalkan suami.

Dalam beberapa kasus yang terjadi, salah satu penyebab perempuan sebagai orang tua tunggal adalah karena ditinggalkan

²Indah Permata Sari, Dkk, "Resiliensi Pada *Perempuan sebagai orang tua tunggal* Setelah Kematian Pasangan Hidup", SCHOULID: Indonesian Journal Of School Counseling , 4 No 3 (2019): 76-82

oleh suami. Dalam kondisi seperti ini, status mereka adalah masih suami istri dan belum bercerai dan suami secara hukum masih mempunyai kewajiban untuk mengurus keluarganya. Akan tetapi, Namun justru sebaliknya, suami tidak bertanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya, dan menyebabkan istrinya menjadi kepala rumah tangga.

- d. Perempuan sebagai orang tua tunggal karena suami tidak bisa mencari nafkah.

Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah kondisi fisik suami yang sudah tidak mampu untuk bekerja dikarenakan faktor usia yang sudah lanjut, dan mengharuskan istri yang masih memiliki kondisi fisik yang kuat untuk bekerja. Atau disebabkan faktor lain seperti sakit ataupun cacat yang menyebabkan suami tidak bisa beraktifitas seperti orang pada umumnya dan tidak mampu untuk bekerja.

3. Hukum *Realisme* dalam Konsep Hukum Islam tentang Perempuan Kepala Rumah Tangga (*Single Parent*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *realisme* berasal dari bahasa Inggris "*real*" berarti "nyata". *Realisme* berarti ajaran yang selalu bertolak dari kenyataan. Dalam bidang kesenian, *realisme* dikenal sebagai aliran yang berupaya melukiskan sesuatu sebagaimana kenyataannya.

Beberapa ciri utama *realisme* diantaranya:

- a. Tidak ada mazhab realis. *Realisme* adalah gerakan dari pemikiran dan cara kerja hukum.
- b. *Realisme* adalah konsepsi hukum yang terus berubah dan alat untuk tujuan-tujuan sosial, sehingga tiap bagian harus diuji tujuan dan akibatnya,
- c. *Realisme* menganggap adanya pemisahan sementara antara hukum yang ada dan harusnya ada, untuk tujuan-tujuan studi,
- d. *Realisme* tidak percaya pada ketentuan-ketentuan dan konsepsi-konsepsi hukum, selama ketentuan-ketentuan dan konsepsi hukum menggambarkan apa yang sebenarnya dilakukan oleh pengadilan-pengadilan dan orang-orang,
- e. *Realisme* menekankan evolusi tiap bagian hukum dengan mengingatkan akibatnya.³

Realisme hukum Islam merupakan sebuah pandangan bahwa dalam proses pembentukan hukum Islam baik dalam konteks fiqh maupun syari'ah realitas sosial menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan. Secara genealogis, akar semangat realisme ini dapat digali dari konsep-konsep normatif yang tidak hanya ditemukan dalam kitab-kitab fiqh atau fatwa-fatwa mujtahid, lebih dari itu, juga terdapat dalam Al-Quran dan Hadits. Semangat realisme hukum Islam menjadi penting dalam kerangka menjembatani kesenjangan yang terjadi dalam proses pembentukan hukum yang dapat menjawab problematika sosial. Sehingga, akan nampak hubungan yang sinergis antara idealisme hukum Islam dan realitas sosial yang ada. Terutama dalam konteks perempuan sebagai kepala rumah tangga.

³ Sheila Fakhria , "Madzhab Hukum Islam", *Jurnal UIN Sunan Kalijaga*, 26, no. 1 (2015): 195-196.

Dalam realitanya, perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki. Dalam hukum sosial yang berlaku, perempuan mendapat hak-hak yang sama dan memiliki derajat yang sama. Perempuan memiliki hak untuk memberika dan berperan dalam kehidupan sosial, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah [9] : 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya : “dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana⁴

Ayat ini menjelaskan persamaan kaum laki-laki dan perempuan dalam hal ibadah, iman, amal shaleh, amar makruf dan nahi munkar, taat kepada Allah dan rasulnya, mendirikan shalat, membayar zakat, saling membantu dalam kesulitan, menghilangkan bahaya demi mewujudkan kemaslahatan umum.⁵

Berdasarkan ayat diatas, perempuan merupakan penolon bagi sebagian yang lain. Dalam kasus perempuan sebagai kepala tangga, maka kewajibannya adalah menggantikan tugas seorang

⁴ QS. At-Taubah (9): 71.

⁵ Muhammad Ichsan dan Erna Dewi, “Perempuan Karir Dalam Tinjauan Maqashid Al-Shari’ah”, *Jurnal Ilmiah Syari’ah*, 19, no. 1 (2020): 49-50.

suami dalam hal mencari nafkah dan kepala rumah tangga. Tentunya hal ini sudah umum dilakukan dikalangan masyarakat, walaupun realitanya seorang perempuan tersebut masih memiliki suami.

Dalam konsepsi kesetaraan ada beberapa hal yang timbul akibat pandangan masyarakat terhadap kedudukan dan peran wanita dalam status sosial dan ekonomi. Sejatinya dalam konsep kesetaraan *gender*, perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama dan derajat yang sama terutama dalam peran biologis dan reproduktif. Perempuan dan laki-laki memiliki tanggung jawab yang sama dalam merawat, dan mendidik anak-anak mereka bersama-sama. Namun dalam konsep perempuan sebagai orang tua tunggal terdapat beberapa pandangan diskriminatif tersebut yang lahir akibat adanya diskriminasi hak-hak ataupun perempuan dipandang sebelah mata. Akibatnya timbul beberapa sikap atau anggapan terhadap perempuan di sosial masyarakat, sikap tersebut antara lain :

a. Subordinasi

Adalah suatu sikap, anggapan atau tindakan masyarakat yang menempatkan perempuan pada posisi yang lebih rendah atau tidak penting dan sekedar sebagai pelengkap kepentingan kaum laki-laki. Selanjutnya relasi sosial, kaum perempuan *tersubordinasi* oleh faktor-faktor

yang dikonstruksikan secara sosial, yang selanjutnya terciptanya suatu bentuk diskriminasi, seperti dalam pekerjaan.

Subordinasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh beberapa orang dalam lingkup keluarga ataupun masyarakat yang menilai atau mengagkan perempuan tidak dapat melakukan sesuatu yang dapat laki-laki lakukan, misalkan dalam pemimpin perempuan dianggap tidak biasa karena memiliki sikap emosional dan irasional. Perempuan juga dianggap lemah maka kebanyakan dari perempuan di bekerjakan dalam bidang buruh.⁶

b. *Stereotype* (Pelabelan Negatif)

Stereotype yaitu bentuk pelabelan terhadap suatu kelompok tertentu dengan sikap atau penilaian negatif. Salah satu jenis *stereotype* itu adalah yang bersumber dari suatu pandangan gender. Ketidakadilan gender seringkali bersumber dari *stereotype* yang dilekatkan kepada jenis kelamin tertentu, terutama perempuan, misalnya, perempuan bersolek itu adalah dalam rangka memancing perhatian lawan jenisnya, maka setiap ada kasus kekerasan

⁶ Nikmatul Choyroh Pamungkas, "Keadilan dan Kesetaraan Gender dalam Peran Orang Tua dalam Mengasuh Anak : Perspektif Pasangan Menikah Muda", *Jurnal Equalitas*, 3, No. 2 (2022): 245.

atau pelecehan seksual selalu dikaitkan dengan stereotype ini.

Bahkan jika ada pemerkosaan yang dialami perempuan, masyarakat malah cenderung menyalahkan korban. Pelabelan yang di berikan kepada perempuan sangat membatasi aktifitas mereka dan selalu di pihak yang selalu disalahkan.⁷

c. Peran Ganda

Adanya anggapan bahwa pekerjaan dalam rumah tangga menjadi tanggung jawab ibu atau kaum perempuan, berakibat kaum perempuan harus menanggung semua beban pekerjaan rumah tangga. Pemberian beban kerja ini dirasakan sangat berat bagi kaum perempuan, terutama bagi perempuan peker. Sebab, mereka selain dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga yang di masyarakat selalu dipersepsikan sebagai kewajiban perempuan mereka juga harus menunjukkan prestasi kerja yang baik di tempat kerja. Timbullah istilah "beban ganda" bagi perempuan pekerja. Sebaliknya, bagi laki-laki pekerja, tidak ada istilah "bebari ganda karena mereka pada umumnya, memang tidak bekerja ganda karena mereka

⁷ Ibid., 244.

tidak dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga, sebagaimana halnya perempuan.⁸

B. *Hadhanah* Anak

1. Pengertian *Hadhanah*

Hadhanah berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti antara lain: Hal mengasuh, mendidik, mengatur mengurus segala kepentingan atau urusan anak-anak yang belum mumayyiz (belum dapat membedakan baik dan buruknya sesuatu atau tindakan bagi dirinya).

Hadhanah menurut bahasa berarti “meletakkan sesuatu dekat dengan tulang rusuk atau di pangkuan”, karena ibu waktu menyusukan anaknya meletakkan anak itu di pangkuannya, seakan-akan ibu disaat itu melindungi dan memelihara anaknya, sehingga “*hadhanah*” dijadikan istilah yang lahir sampai sanggup berdiri sendiri mengurus dirinya yang dilakukan oleh kerabat anak itu. Seorang ibu waktu menyusukan, meletakkan anak di pangkuannya, dan melindunginya dari segala yang menyakitinya.

Erat hubungannya dengan pengertian itu, *hadhanah* menurut istilah adalah tugas menjaga dan mengasuh atau mendidik bayi atau anak kecil sejak ia lahir sampai ia mampu menjaga dan mengatur dirinya sendiri.

⁸ Ibid., 246.

Dalam Kompilasi Hukum Islam disebutkan pengertian *Hadhanah* sebagai kegiatan mengasuh, memelihara, dan mendidik anak hingga dewasa atau berdiri sendiri. Seorang anak pada permulaan hidupnya sampai umur tertentu memerlukan orang lain dalam kehidupannya, baik dalam pengaturan fisiknya, maupun dalam pembentukan akhlakunya. Seseorang yang melakukan tugas hadhanah sangat berperan dalam hal tersebut. Oleh karena itu masalah hadhanah mendapat perhatian khusus dalam ajaran islam.⁹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hadanah adalah upaya yang dilakukan orang tua untuk mengasuh, mendidik dan membina anaknya hingga dewasa agar mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan tanggung jawab.

2. Dasar Hukum Hadhanah

Di dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 14 menjelaskan sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلُوهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya :

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang Ibu - bapanya; Ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang Ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”¹⁰ (Qs. Luqman [31]: 14)

⁹Hajar Latifah Nur Hardiyanti, “Hadhanah Anak Dalam Keluarga Orang Tua Tunggal (Ibu Kepala Rumah Tangga) (Di Desa Pulus Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo),” Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, . 21-22

¹⁰ Qs. Luqman (31): 14.

Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah, ayat tersebut menunjukkan penghormatan dan kebaktian kepada orang tua menempati posisi kedua setelah pengagungan kepada Allah SWT.

Dalam tafsir tersebut mengatakan, ayat ini bukan nasihat Luqman kepada anaknya. Walaupun demikian, bukan berarti Luqman tidak menasehati anaknya.

Pada konteks ini Ibnu Asyur mengemukakan riwayat bahwa Luqman menyampaikan nasehat kepada anaknya, "Sesungguhnya Allah telah menjadikan aku rela padamu, sehingga Dia tidak mewasiatkan aku kepadamu, tetapi Dia belum menjadikan engkau rela kepadaku, maka Dia mewasiatkan berbakti kepadaku."

Ayat ini mengandung pesan kepada semua manusia menyangkut kedua orang tua, yakni ibu dan bapaknya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelembahan yang berganda dan bertambah-tambah. Lalu ia melahirkannya dengan susah payah.

Ibu juga merawatnya dan menyusuinya setiap saat. Bahkan saat yang lain tertidur pulas ibu harus berjaga. Hal ini dilakukan hingga tiba masa penyapihannya, yakni ketika anak berusia dua tahun.

Setelah itu, anak wajib bersyukur atas apa yang sudah diberikan Allah SWT. Dia yang menciptakan dan menyediakan semua sarana kebahagiaan. Selanjutnya, diperintahkan untuk bersyukur kepada kedua orang tua karena Allah SWT telah menjadikan mereka sebagai perantara kelahiran anak di bumi.

Dalam tafsir Al Mishbah lebih menekankan pada jasa ibu. Hal ini disebabkan ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahannya

Hadhanah merupakan hak bagi anak-anak yang masih kecil, karena ia membutuhkan pengawasan, penjagaan, pelaksanaan urusannya, dan orang yang mendidiknya. Dalam kaitan ini, terutama, ibunyalah yang berkewajiban melakukan hadhanah. Sebagaimana diterangkan dalam Hadits Rasulullah Saw yang artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Khalid As Sulami, Telah menceritakan kepadaku „Amr bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya yaitu Abdullah bin Amr bahwa seorang perempuan berkata: Wahai Rasulullah sesungguhnya anakku ini Perutku adalah tempatnya, dan puting susu adalah tempat minumnya dan pangkuanku adalah rumahnya sedangkan ayahnya telah menceraikannya dan ingin merampasnya dariku, kemudian Rasulullah shallallahu „alaihi wasallam berkata kepadanya, engkau lebih berhak terhadapnya selama engkau belum menikah. (Hadits Riwayat Ahmad dan Abu Dawud, Nomor 6678)¹¹

Hadis ini menjelaskan bahwa ibu lebih berhak daripada bapak selama ibunya belum menikah lagi. Ibu lebih diutamakan karena mempunyai kelayakan mengasuh dan menyusui, mengingat ibu lebih mengerti dan mampu mendidik anak, kesabaran ibu dalam hal ini lebih besar daripada bapak. Waktu yang dimiliki ibu lebih lapang daripada bapak. Oleh karena itu, ibu lebih diutamakan demi menjaga kemaslahatan anak. Jika ibu menikah dengan laki-laki lain, maka hak hadhanah menjadi hilang.

¹¹ Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Ahmad Bin Hanbal*. (Lebanon: Dar Al-Kitab Al Ilmiah, 2008), 587.

3. Hadhanah dalam Perceraian Perspektif QS. An-Nisa: 64

Kaum pria memiliki tanggung jawab pada ranah publik karena ia bertanggung jawab untuk mencari nafkah terhadap keluarganya.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa: (4) Ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya : “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka perempuan yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.”¹²

Suami memiliki hak memelihara, melindungi dan menangani urusan istri, karena sifat-sifat pemberian Allah yang memungkinkan mereka melakukan hal-hal yang ia lakukan itu, dan kerja keras yang ia lakukan untuk membiayai keluarga. Oleh karena itu, yang disebut sebagai istri yang salehah adalah istri yang taat kepada Allah dan suami, dan menjaga segala sesuatu yang tidak diketahui langsung oleh suami. Karena, memang, Allah telah memerintahkan dan menunjukkan istri untuk melakukan hal itu. Kepada istri yang menampakkan tanda-tanda

¹² QS. An-Nisa (4): 34.

ketidakpatuhan, berilah nasihat dengan perkataan yang menyentuh, jauhi ia di tempat tidur, kemudian beri hukuman berupa pukulan ringan yang tidak melukai, ketika ia tidak menampakkan perbaikan. Jika dengan salah satu cara itu ia sadar dan kembali mematuhi suami, maka suami tidak boleh menempuh cara lain yang lebih kejam dengan maksud menyakiti dan menganiaya istri. Allah sungguh lebih mampu-- untuk melakukan itu--dan membalas suami, jika suami terus menyakiti dan menganiaya istri.

Namun berbeda kasus, Seorang ibu di dalam keluarga juga memiliki wewenang penuh dalam melakukan segala perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan. Terlebih jika sang ayah telah tiada (meninggal) maka sang ibulah yang mengambil alih tugas untuk melakukan segala kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dalam kasus ini ibu memiliki peran ganda di dalam keluarga karena kedudukannya sebagai Single Parent. Dengan demikian, keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk rumah tangga yang bahagia dan berkacukupan tidak terlepas dari peran seorang ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami, bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Sesuai dengan anggapan masyarakat umum, seorang perempuan dianggap tabu atau menyalahi kodratnya sebagai perempuan apabila terlalu sering keluar rumah tanpa memperhatikan alasan mengapa dan

untuk apa perbuatan itu dilakukan. Namun jika kita mau melihat dari fakta yang ada dilapangan sering kali kaum ibu menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama terlihat dari keluarga-keluarga pra-sejahtera, banyak dari para ibu yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga guna memenuhi kebutuhan pangan keluarga.¹³

Peran seorang ibu tidak hanya pada areal pekerjaan domestik tetapi juga areal publik. Ini di mungkinkan terjadi karena penghasilan sang ayah sebagai pencari nafkah utama tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

C. Kewajiban Orang Tua terhadap Anak Perspektif Hukum Islam dan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia

1. Perspektif Hukum Islam

Dalam pandangan islam pada prinsipnya hukum memelihara dan mendidik anak adalah kewajiban bagi kedua orang tua, anak yang tidak dipelihara akan terancam keselamatannya. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa pemeliharaan anak merupakan tanggung jawab kedua orang tuanya (suami istri). Untuk masalah biaya pemeliharaan dan pendidikan anak merupakan tanggung jawab ayahnya (suami), sedangkan hak memelihara terletak di tangan istri seperti halnya firman Allah :

¹³ Nilatul Masyuroh, dalam Skripsi yang Berjudul : ”*Peranan Perempuan Single Parent dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Natal Kabupaten Mandiling Natal*” (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), 3-4.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ
 وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا
 وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ
 ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنِ تِرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا
 وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا
 آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya :

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.¹⁴ (Qs. Al-Baqarah [20] : 233)

Ayat diatas menjelaskan bagaimana peran wanita terhadap anaknya, seorang ibu bertugas menjaga dan merawat anaknya serta mengurusnya dengan menyusui selama dua tahun penuh. Ayat di atas menjelaskan mengenai masalah persusuan dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah anak yang sudah besar menyusu.

Sedangkan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf. Yakni diwajibkan atas orang tua si anak memberi nafkah dan sandang ibu anaknya dengan cara yang

¹⁴ Qs. Al-Baqarah (20) : 233.

ma'ruf, yakni menurut tradisi yang berlaku bagi semisal mereka di negeri yang bersangkutan tanpa berlebih-lebihan, juga tidak terlalu minim.

Hal ini disesuaikan dengan kemampuan pihak suami dalam hal kemampuan ekonominya, karena ada yang kaya, ada yang pertengahan, ada pula yang miskin. Seperti yang dijelaskan di dalam firman-Nya: “Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekadar) apa yang Allah berikan kepadanya.

Ayat ini dijadikan dalil oleh kalangan mazhab Hanafi dan mazhab Hambali yang mengatakan bahwa kaum kerabat wajib memberi nafkah sebagian di antara mereka kepada sebagian lainnya. Pendapat ini bersumber dari riwayat yang diceritakan oleh Umar ibnul Khattab dan kebanyakan ulama Salaf. Kemudian hal ini diperkuat dengan adanya hadits Al-Hasan, dari Samurah secara marfu', yaitu: Barang siapa yang memiliki orang yang masih kerabat lagi mahram dengannya, maka ia harus memerdekakannya.

Telah disebutkan bahwa persusuan atau radha'ah sesudah usia dua tahun adakalanya menimpakan kesengsaraan terhadap pihak anak, barangkali pada tubuhnya atau akalnya. Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan dari Al-A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, bahwa ia

pernah melihat seorang ibu yang menyusukan anaknya sesudah si anak berusia dua tahun, maka ia berkata kepada si ibu tersebut, "Janganlah kau susui dia!" Firman Allah subhanahu wa ta'ala: Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dengan kata lain, apabila pihak ayah dan ibu si bayi sepakat untuk menyapih anaknya sebelum si anak berusia dua tahun, dan keduanya memandang bahwa keputusan inilah yang mengandung maslahat bagi diri si bayi, serta keduanya bermusyawarah terlebih dahulu untuk itu dan membuahkannya kesepakatan, maka tidak ada dosa atas keduanya untuk melakukan hal tersebut.¹⁵

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa bila salah satu pihak saja yang melakukan hal ini dinilai kurang cukup, dan tidak boleh bagi salah satu pihak dari keduanya memaksakan kehendaknya dalam hal ini tanpa persetujuan dari pihak yang lainnya. Demikianlah menurut apa yang dikatakan oleh Ats-Tsauri dan lain-lainnya. Pendapat ini mengandung sikap preventif bagi si bayi demi kemaslahatannya; dan hal ini merupakan rahmat dari Allah kepada hamba-hamba-Nya, mengingat Dia telah menetapkan keharusan bagi kedua orang tua untuk memelihara anak mereka berdua, dan memberikan bimbingan kepada apa yang menjadi maslahat bagi kedua orang tua, juga maslahat si anak.

Sebagaimana yang dijelaskan di dalam hadits berikut :

¹⁵ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy'ari, 2007),

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ السُّلَمِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ عَنْ أَبِي عَمْرٍو يَعْنِي الْأَوْزَاعِيَّ حَدَّثَنِي
عَمْرُو بْنُ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ
إِنَّ ابْنِي هَذَا كَانَ بَطْنِي لَهُ وَعَاءٌ وَتَدْيِي لَهُ سِقَاءٌ وَحِجْرِي لَهُ حِوَاءٌ وَإِنَّ أَبَاهُ طَلَّقَنِي
وَأَرَادَ أَنْ يَنْتَزِعَهُ مِنِّي فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْتِ أَحَقُّ بِهِ مَا لَمْ
تَنْكِحِي (رواه ابو داود

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Khalid As-Sulamiy, Telah menceritakan kepada kami Al-Waliid, dari Abu 'Amru – yaitu Al-Auza'i, Telah menceritakan kepadaku 'Amru bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya 'Abdullah bin 'Amru: Bahwasannya ada seorang perempuan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya anakku ini, perutku adalah tempatnya, dan puting susu adalah tempat minumannya, dan pangkuanku adalah rumahnya; sedangkan ayahnya telah menceraikanku dan ingin memisahkannya dariku". Lalu Kemudian Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam berkata kepadanya: "Engkau lebih berhak terhadapnya selama engkau belum menikah".¹⁶ (HR. Abu Dawud)

Berdasarkan hadits di atas, dapat dipahami bahwa Ibu lebih berhak mengasuh dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap anak selama ibu tersebut belum menikah lagi. Hadits ini menjadi dalil bahwa ibu lebih berhak dalam pengasuhan anak, selama ia belum menikah kembali dengan laki-laki lain. 'Umar *radliyallaahu 'anhu* pernah menceraikan istrinya yang kemudian keduanya berselisih tentang hak pengasuhannya anaknya. Namun jika anak tersebut telah menginjak usia tamyiz, maka ia (si anak) berhak memilih kepada siapa ia akan tinggal/ikut antara ayahnya atau ibunya.

¹⁶ Imam Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud, Juz II, no. 2276*, (Dar al-Fikr, Beirut), 383.

Dalam hukum Islam tugas orang tua terhadap anak adalah dengan memberikan hak-hak kepadanya dengan baik. Adapun di antara kewajiban orang tua terhadap anak dalam Islam antara lain:

- a. Kewajiban memberikan nama yang baik.
- b. Kewajiban memberikan susu (*rada'ah*).
- c. Kewajiban mengkhitankan.
- d. Kewajiban mengasuh (*hadhanah*).
- e. Mendidik anak dengan baik.¹⁷
- f. Kewajiban memberikan nafkah dan nutrisi yang baik.¹⁸
- g. Kewajiban menikahkan anak.

2. Perspektif Undang-undang.

Kewajiban dan tanggung jawab keluarga (orang tua) terhadap anak dijelaskan dalam (Undang Undang Nomor: 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang telah diubah dengan Undang Undang Nomor: 35 tahun 2014 Pasal 26, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, 1974) Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 45, Kompilasi Hukum Islam (KHI) mengaturnya dalam pasal 98 dan pasal 106. Isi peraturan perundang-undangan tersebut dalam dilihat pada tabel di bawah ini :

¹⁷ Tatta Herawati Daulase, "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis)", *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 4, No. 2 (2020): 103-104.

¹⁸Im Fahimah, "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Hawa*, 1, No. 1 (2019): 37.

Tabel 2.1
Undang-Undang tentang Kewajiban Orang Tua terhadap Anak

| UU No 23 Tahun 2002 Pasal 26 | UU No 1 Tahun 1974 Pasal 45 | KHI Pasal 98 dan 106 |
|---|---|---|
| <p>1. Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak; b. menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; c. mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak. <p>2. Dalam hal orang tua tidak ada, atau tidak diketahui keberadaannya, atau karena suatu sebab, tidak dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya, maka kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat beralih kepada keluarga, yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan</p> | <p>1. Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya</p> <p>2. Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri kewajiban mana berlaku terus meskipun perkawinan antara kedua orang tua putus.²⁰</p> | <p>Pasal 98 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Batas usia anak yang mampu berdiri sendiri atau dewasa adalah 21 tahun, sepanjang anak tersebut tidak memiliki cacat fisik maupun mental atau belum pernah melangsungkan perkawinan. 2. Orang tuanya mewakili anak tersebut mengenai segala perbuatan hukum di dalam dan di luar pengadilan. 3. Pengadilan Agama dapat menunjuk salah seorang kerabat terdekat yang mampu menunaikan kewajiban tersebut apabila kedua orang tuanya tidak mampu. <p>Pasal 106 :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua berkewajiban merawat dan |

²⁰Ibid.,

| UU No 23 Tahun 2002 Pasal 26 | UU No 1 Tahun 1974 Pasal 45 | KHI Pasal 98 dan 106 |
|--|--|--|
| <p>peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁹</p> | | <p>mengembangkan harta anaknya yang belum dewasa atau di bawah pengampuan, dan tidak diperbolehkan memindahkan atau menggadaikannya kecuali karena mendesak jika kepentingan dan kemaslahatan anak itu menghendaki atau suatu kenyataan yang tidak dapat dihindarkan lagi.</p> <p>2. Orang tua bertanggung jawab atas kerugian yang ditimbulkan karena kesalahan dan kelalaian dari kewajiban yang tersebut pada Ayat 1 Untuk memelihara dan melindungi kepentingan anak.²¹</p> |

¹⁹ Elimartati Dan Firdaus, "Hak Hadhanah Dalam Putusan Pengadilan Agama", *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, 17, No. 2 (2018): 235.

²¹Ibid., 236.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan di atas, dapat terdapat beberapa persamaan terkait kewajiban orang tua terhadap anak. Di dalam UU No. 23 tahun 2006 Pasal 26 ayat 1 dan UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 45 ayat 1 terdapat persamaan kewajiban orang tua terhadap anak dalam hal memelihara, mendidik anak. Orang tua berkewajiban dalam memelihara anak dari bayi sampai dia mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Orang tua juga wajib mendidik ataupun memberikan fasilitas pendidikan kepada anak sampai anak tersebut lulus.

Kemudian UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 45 ayat 2 dan Kompilasi Hukum Islam pasal 98 ayat 1 sama-sama menjelaskan bahwa orang tua berkewajiban untuk memelihara dan mendidik anak sampai anak tersebut mampu untuk berdiri sendiri (mampu mencukupi kebutuhannya sendiri), namun pada Kompilasi Hukum Islam pasal 98 ayat 1 lebih dijelaskan batasan umur anak tersebut mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, yaitu sampai umur 21 tahun selama anak tersebut tidak cacat dan belum pernah menikah.

Kemudian UU No. 23 tahun 2006 Pasal 26 ayat 2 dan Kompilasi Hukum Islam Pasal 98 ayat 3 menjelaskan bahwa apabila orang tua anak tersebut tidak mampu untuk menjalankan kewajibannya sebagai orang tua, maka kewajiban tersebut dilimpahkan kepada keluarga atau kerabat. Dalam UU No. 23 tahun 2006 Pasal 26 ayat 2 lebih dirinci mengenai alasan pelimpahan kewajiban orang tua kepada kerabat, yaitu disebabkan

orang tua tidak ada atau wafat, atau tidak diketahui keberadaannya, atau karena suatu sebab lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kasus (*case approach*) dilakukan dengan cara melakukan telaah terhadap kasus-kasus yang berkaitan dengan isu yang dihadapi yang telah menjadi putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, dalam arti nyata dan meneliti bagaimana bekerjanya hukum di lingkungan masyarakat. Dengan menjadikan Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan sebagai lokasi penelitian. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini karena di Desa 35 Wonosari masih relatif cukup banyak ditemukan perempuan sebagai orang tua tunggal yang berjuang dan memiliki peran ganda sebagai kepala keluarga dan mengasuh anak serta masih terjadi kesenjangan antara tanggung jawab ibu sebagai orang tua tunggal terhadap anak-anaknya dan masih banyak perempuan sebagai orang tua tunggal yang kesulitan dalam menjalankan peran dalam mengasuh anak sekaligus kepala rumah tangga.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan realita yang ada di

masyarakat, melalui jenis dan sifat penelitian deskriptif tersebut, maka peneliti berupaya menjelaskan data secara menyeluruh dan mendalam sehingga dapat menghasilkan suatu wacana yang utuh tentang tanggung jawab orang tua *single parent* terhadap anak dan faktor-faktor pendukung serta penghambat tanggung jawab orang tua *single parent* terhadap anak di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subyek data tempat yang diperoleh, dapat daftar pustaka, orang (informan atau responden). Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, kemudian selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dan diperoleh dari sumbernya (responden) lewat prosedur dan menggunakan teknik penarikan atau pengambilan data yang telah dirancang sesuai dengan tujuannya.¹ Pengertian lain sumber data primer yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti.

Sumber data primer penelitian ini yaitu wawancara dengan 12 perempuan sebagai orang tua tunggal yang terdapat di dua dusun di

¹ Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2017), 81.

Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan. Alasan penulis mengambil sampel di dua dusun ini karena terdapat lebih banyak perempuan sebagai orang tua tunggal dibandingkan dengan dusun lainnya. Ada beberapa indikator yang penulis gunakan dalam pemilihan sumber data tersebut, diantaranya :

Tabel 3.1
Indikator Tanggung Jawab Orang Tua Single Parent
terhdap Anak

| No | Indikator | Alasan |
|----|---|---|
| 1 | Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. | Mengetahui sejauh mana bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak, dan kesulitan/hambatan yang dihadapi. |
| 2 | Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya | |
| 3 | Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak | |
| 4 | Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak | |

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung. Biasanya dapat diperoleh dari data berupa dokumentasi (Profil lembaga yang memaparkan keadaan dan kegiatan).²Sumber data sekunder ialah tambahan dalam menunjang data utama.

Sumber Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal dan skripsi yang sesuai dengan permasalahan yang penulis lakukan,serta data dokumentasi penelitian di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan.

² Ibid., 81.

Penulis memperoleh sumber data sekunder berupa jurnal sebagai berikut :

- a. Zahrotul Lailiyah, *“Perjuangan Hidup Orang Tua Tunggal (Perempuan sebagai orang tua tunggal)”*
- b. Warsito Hadi, *“Peran Ibu Orang Tua Tunggal (Perempuan sebagai orang tua tunggal) Dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus dan Solusi”*

Sedangkan sumber data sekunder berupa skripsi penulis peroleh dari :

- a. Annisa Adillah Lubis, *“Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam Perkembangan Kepribadian Anak (Studi Kasus di Desa Kota Lintang Kec. Kota Kuala Simpang Aceh Tambang)”*.
- b. Sry Dewi Hardiaty, *“Strategi Single Parent dalam Meningkatkan Pendidikan Anak SMP di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar”*.
- c. Dewi Hartika, *“Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak”*.
- d. Erlina Setyani, *“Pola Asuh Orang Tua Single Parent dan Dampaknya terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak di TK ABA Janturan Umbul Harjo Yogyakarta”*.

- e. Indri Rohayati, “*Pola Pendidikan Anak Pada Masyarakat Single Parent Di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur*”.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang ditempuh dalam sebuah penelitian. Berikut ini merupakan prosedur yang digunakan dalam pengambilan data saat melakukan penelitian yaitu:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik yang dipakai dalam pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Wawancara adalah percakapan secara tatap muka antara seorang pewawancara dengan informan, dimana seorang pewawancara bertanya secara langsung tentang suatu objek yang akan diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³

Penulis menggunakan jenis wawancara *in deep interview* (wawancara mendalam) dalam mengumpulkan data penelitian, dimana penulis hanya menyiapkan panduan wawancara dan responden tidak diberikan batasan dalam menjawab pertanyaan tentang pengalaman yang dirasakan responden.

Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah 12 perempuan sebagai orang tua tunggal dan anak di 35 Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan.

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 372.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode yang menggunakan indera mata dan juga telinga sebagai jendela untuk merekam sebuah data.⁴ Informasi yang dapat diperoleh dari observasi yaitu, tempat, pelaku, kegiatan, objek, kejadian atau peristiwa dan waktu.

Observasi atau pengamatan bertujuan untuk menggambarkan suatu objek atau peristiwa yang berhubungan dengan objek penelitian melalui pengamatan dengan menggunakan panca indera. Ditinjau dari segi pelaksanaannya observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi jenis ini, peneliti merupakan bagian dari apa yang akan diamati. Seorang peneliti dapat menjadi anggota dari suatu kelompok ataupun organisasi tertentu serta mengamatinya dan menyusun data darinya.⁵

b. Observasi Nonpartisipan

Dalam jenis observasi ini, seorang peneliti tidak berada di dalam ataupun melakukan keterlibatan dalam suatu kegiatan yang sedang diamati. Maknanya, seorang peneliti berada di luar kegiatan yang sedang diamati.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menggunakan jenis pengamatan secara tidak langsung atau observasi non partisipan.

Peneliti hanya mengamati tanpa terlibat atau menjadi bagian dari

⁴ Ibid., 41.

⁵ Ibid., 42.

⁶ Ibid., 43.

sampel penelitian (orang tua single parent) terhadap anak di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan guna menghasilkan data yang berasal dari sumber tertulis maupun sumber berupa dokumen-dokumen, majalah, buku, catatan harian, peraturan, dan lain-lain. Dalam pendapat lain menyatakan dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu.

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait profil Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan dan data jumlah perempuan sebagai orang tua tunggal.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik penjamin keabsahan data terdapat beberapa jenis, dengan begitu teknik yang digunakan peneliti untuk pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. Teknik pengumpulan data, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁷

Triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu:

⁷ Ibid., 397.

1. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik adalah peneliti mendapatkan data menggunakan teknik yang beragam teknik untuk menghasilkan data dari sumber data, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.
3. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mengecek data yang diperoleh dan mencocokkan data tersebut yaitu dengan mewawancarai beberapa sumber diantaranya perempuan sebagai orang tua tunggal, anak, dan kerabat/keluarga terdekat. Kemudian penulis menggunakan triangulasi teknik dengan cara mengecek atau mencocokkan data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang penulis lakukan dalam pengumpulan data.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tentang tanggung jawab orang tua *single parent* terhadap anak, peneliti menggunakan teknik analisis induktif. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan tahap awal yang ditempuh dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam rangka memperoleh data peran ibu sebagai orang tua tunggal di Desa 35 Wonosari.
2. Reduksi data. Mereduksi data berarti memilih, merangkum serta memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dengan mencari tema dan polanya. Dengan begitu data yang sudah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Implementasinya yaitu penulis menggolongkan atau memilah data yang diperlukan atau data yang tidak diperlukan, disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan penulis gunakan. Contohnya, jika ada hasil wawancara yang jawaban tidak sesuai topik, maka data tidak akan dipakai.
3. Penyajian data. Data yang selesai direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar variabel. Fungsi mendisplay data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi kemudian merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penulis menyajikan data yang diperoleh dalam rubrik wawancara kedalam teks naratif.
4. Penarikan kesimpulan. Tahapan ini adalah proses akhir untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Tentang Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur

1. Desa 35 Wonosari Pekalongan Sebagai Lokasi Penelitian

Desa Wonosari dibuka pada hari Selasa Wage tanggal 28 Februari 1939 oleh Pemerintah Hindia Belanda dengan cara memindahkan penduduk dari Pulau Jawa yang dinamakan Kolonisasi. Petugas Transmigrasi pada jaman Kolonisasi disebut Mantri, dan pada saat pemindahan penduduk itu nam apetugasnya adalah Kamso.

Desa Wonosari terbentuk pada awal tahun 1942. Nama Wonosari berasal dari kata Wono yang berarti alas atau hutan, dan kata sari yang berarti inti. Dengan demikian Wonosari berarti “intidari hutan”, hal ini karena pada waktu itu penduduknya memanfaatkan lahan hutan yang diolah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Selain itu juga ada dasar yang dipakai untuk memberi nama “Wonosari” pada desa ini yaitu karena penduduknya yang datang pertama kali di desa ini berasal dari daerah Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Namun pemberian nama desa ini juga atas kesepakatan para tokoh - tokoh pada waktu itu.

Penduduk yang ada tersebut pada awalnya di tampung di suatu tempat yang dinamakan “bedeng” yang bernomor 35. Bahkan nama

bedeng 35 masih dipakai sampai sekarang, selain itu juga ada nomor bedeng lainnya di wilayah lain. Sebelum terbentuk menjadi desa Wonosari, awalnya wilayah ini terbagi menjadi 3 yaitu bedeng 35 Polos, bedeng 35 A dan bedeng 35 B.¹

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan

Mayoritas pekerjaan para penduduk di Desa Wonosari adalah petani dan pedagang di pasar. Dikarenakan Desa Wonosari dilalui oleh sungai sehingga cocok untuk digunakan sebagai lahan pertanian. Para penduduk biasa menanam padi, jagung atau sayuran yang dapat di jual dan digunakan untuk meningkatkan sektor ekonomi. Selain itu terdapat pasar pagi yang dapat digunakan untuk meningkatkan sektor perekonomian masyarakat sekitar, dan digunakan untuk menjual hasil panen pertanian seperti cabai, sayur-sayuran dan lain sebagainya.

Sedangkan tingkat penghasilan rata-rata penduduk berada pada tingkat perekonomian sedang hingga menengah. Namun tidak dipungkiri bahwa masih ada masyarakat yang kurang sejahtera dalam kondisi ekonomi mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga bekerja secara serabutan dan hanya cukup untuk makan sehari-hari. Selain itu ada beberapa keluarga yang tidak memiliki suami sebagai kepala rumah tangga. Sehingga yang mencari nafkah adalah sosok ibu. Kondisi ini

¹ RPJMDes 35 Wonosari, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

menyebabkan perekonomian keluarga tersebut kurang stabil, karena kondisi fisik seorang perempuan tentu saja berbeda dengan laki-laki jika harus bekerja mencari nafkah dan juga mengurus rumah tangga.²

3. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan

Desa Wonosari merupakan Desa yang majemuk yang terdiri dari beberapa suku. Seperti Suku Jawa, Suku Palembang, Suku Lampung dan lainnya yang masih memegang kebudayaan. Masih banyak tradisi dan kebudayaan yang masih dilestarikan oleh masyarakat. Tradisi tersebut dapat dijumpai apabila terdapat acara peringatan hari keagamaan atau peristiwa penting dan acara besar keagamaan. Namun mayoritas penduduknya adalah masyarakat bersuku Jawa, sehingga bahasa yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari adalah Bahasa Jawa. Selain itu masih dapat dijumpai acara-acara seperti *piton-piton* jika ada perempuan yang hamil dengan usia kandungan tujuh bulan, acara *suroan*, pernikahan dengan adat Jawa, pertunjukan seni jaranan dan lain sebagainya.³

4. Kondisi Keberagaman Masyarakat Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan

Desa Wonosari terdiri dari beberapa agama, seperti Islam dan Kristen. Namun mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini dapat

² Wawancara dengan Bapak Sunaryo Selaku Perangkat Desa 35 Wonosari, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, 10 Oktober 2022.

³ Buku Demografi Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur Tahun 2022.

dilihat dengan banyak dijumpainya masjid dan mushola di lingkungan sekitar. Semua masyarakat dapat hidup dengan berdampingan dan damai tanpa adanya perselisihan antar umat beragama.⁴

5. Jumlah Penduduk di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1 | Laki-Laki | 1.712 |
| 2 | Perempuan | 1.650 |
| | Jumlah | 3.362 |

Sumber : Dokumentasi Data Penelitian di Desa Wonosari

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepala Keluarga

| No | Dusun | Jenis Kelamin | Jumlah |
|---------------------|-----------------|---------------|--------------|
| 1 | Bedeng 35 Polos | Laki-Laki | 369 |
| | | Perempuan | 8 |
| 2 | Bedeng 35 A | Laki-Laki | 321 |
| | | Perempuan | 4 |
| 3 | Bedeng 35 B | Laki-Laki | 333 |
| | | Perempuan | - |
| Jumlah Total | | | 1.035 |

Sumber : Dokumentasi Data Penelitian di Desa Wonosari

B. Gambaran Umum Tentang Subjek Penelitian

1. Perempuan-perempuan Tangguh Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan

Dalam penelitian ini terdapat 12 Narasumber yang penulis wawancarai terkait data perempuan sebagai orang tua tunggal dan

⁴ Buku Demografi Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur Tahun 2022.

pengasuhan anak yang tinggal di dua dusun di Desa 35 Wonosari, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Dengan pembagian 4 perempuan sebagai orang tua tunggal di dusun dua dan 8 perempuan sebagai orang tua tunggal di dusun tiga Wonosari, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Perempuan-perempuan ini adalah sosok ibu yang memiliki peran ganda dalam keluarga. Disatu sisi sebagai seorang ibu yang bertugas mengurus rumah tangga dan mengasuh anak, di sisi lain bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan anak-anaknya.

Penyebab perempuan menjadi orang tua tunggal dalam penelitian ini diantaranya kasus perceraian, suami yang telah meninggal dunia dan kondisi suami yang sakit parah sehingga sudah tidak mampu bekerja dan mencari nafkah. Dari 12 sampel penelitian, terdapat 9 perempuan menjadi orang tua tunggal yang disebabkan oleh kasus perceraian, 2 perempuan menjadi orang tua tunggal yang disebabkan karena suami telah meninggal dunia dan 1 perempuan menjadi orang tua tunggal yang disebabkan karena kondisi kesehatan suami yang sudah tidak mampu untuk bekerja lagi.

Pekerjaan yang dilakukan oleh 12 perempuan sebagai orang tua tunggal dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga beragam. Mayoritas pekerjaan mereka adalah berdagang sembako di pasar pagi dan buruh tani (tanam padi/jagung dan panen padi/jagung). Para perempuan sebagai orang tua tunggal memulai aktifitas berdagang di pasar dari

pukul tiga pagi, dimulai dengan membeli kebutuhan dagangan di Pasar Cendrawasih seperti membeli cabai, sayuran, bumbu dapur dan lain-lain. Kemudian mereka membawa ke lapak pasar dan dijual hingga siang hari. Sedangkan para perempuan yang bekerja sebagai buruh tani hanya mengandalkan pekerjaan mereka saat musim tanam dan panen di sawah. Selebihnya mereka bekerja serabutan dengan seperti menjual sayuran hasil tanaman di kebun atau menjual keripik singkong dan pisang.

Jumlah anggota keluarga perempuan sebagai orang tua tunggal sangat beragam. Dari 12 responden terdapat 7 perempuan sebagai orang tua tunggal yang memiliki 2 anak, sedangkan 3 perempuan sebagai orang tua tunggal memiliki 1 orang anak, dan 2 perempuan sebagai orang tua tunggal memiliki 3 orang anak. Usia anak mereka beragam, mulai dari 7 tahun sampai usia remaja (23 tahun). Namun rata-rata usia anak mereka masih usia sekolah pada tingkat SMP dan SMA dan ada beberapa yang dibangku kuliah. Sehingga harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya, disamping kebutuhan lainnya.

Sedangkan tingkat pendidikan terakhir para perempuan sebagai kepala orang tua tunggal hanya lulusan SMP dan SMA. Sehingga mereka sangat sulit untuk mencari pekerjaan yang layak dan mapan atau jika ingin bekerja di kantor dengan penghasilan yang layak. Keterbatasan tingkat pendidikan tersebut adalah salah satu faktor yang

menyebabkan kondisi ekonomi mereka belum sejahtera, karena kesulitan mencari pekerjaan yang layak.

2. Penyebab Perempuan Menjadi Orang Tua Tunggal

Menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal adalah salah satu ujian dan cobaan yang dialami oleh beberapa perempuan di Desa 35 Wonosari. Menjadi orang tua tunggal bukanlah mutlak keinginan mereka, akan tetapi ada beberapa penyebab sehingga mereka menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal di dalam keluarga. Bukan hal yang mudah seorang perempuan memiliki peran sebagai kepala rumah tangga dan juga ibu rumah tangga. Hal tersebut juga dirasakan oleh perempuan sebagai orang tua tunggal di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 perempuan sebagai orang tua tunggal diperoleh hasil wawancara bahwa terdapat tiga penyebab menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal. Kelompok pertama disebabkan oleh kasus perceraian. Berikut adalah tabel hasil wawancara dengan narasumber.

Tabel 4.3
Hasil Wawancara dengan 9 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Penyebab Menjadi Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal⁵

| Responden | Hasil Wawancara | Penyebab |
|-------------------|--|-----------------|
| Ibu Siti Nur Aini | Jadi nduk penyebab saya menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal disebabkan | Bercerai |

⁵ Wawancara dengan 9 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Tentang Penyebab Menjadi Orang Tua Tunggal di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan, 11-21 Oktober 2022.

| Responden | Hasil Wawancara | Penyebab |
|------------------|---|-----------------|
| | perceraian karena dulu saya lama merantau di luar negeri namun suami saya menikah lagi | |
| Ibu Maimunah | Begini dek, saya menjadi perempuan sebagai orang tua tua dikarenakan kasus perceraian dengan suami saya | |
| Ibu Winarti | Yang menyebabkan saya bercerai dengan suami saya karena permasalahan keluarga dek, sehingga menyebabkan saya menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal dalam mengurus anak dan kebutuhan keluarga | |
| Ibu Munaroh | Suami saya selingkuh dek dahulu, kemudian dia menikah lagi dan saya meminta untuk cerai | |
| Ibu Sumini | Jadi sasuk perceraian dengan suami saya menjadi penyebab saya menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal nduk. | |
| Ibu Rohayati | Begini dek, Saya dan suami saya cerai dan saya harus mengurus anak-anak sendiri tanpa bantuan nafkah dari suami. | |
| Ibu Dayah | Bercerai dengan suami. | |
| Ibu Yani | Saya menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal disebabkan perceraian, karena dulu saya lama merantau di luar negeri namun suami saya menikah lagi. | |
| Ibu Partini | Saya menjadi orang tua tunggal karena perceraian dengan suami saya. | |

Penyebab kedua adalah karena suami mereka telah meninggal dunia. Oleh karena itu para perempuan harus mengurus rumah tangga

dan mencari nafkah seorang diri. Berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber.

Tabel 4.4
Hasil Wawancara dengan 2 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Penyebab Menjadi Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal⁶

| Responden | Hasil Wawancara | Penyebab |
|------------------|---|-----------------|
| Ibu Kholifah | Penyebab saya sekarang janda adalah suami saya meninggal dan saya mengasuh anak-anak sendirian. | Suami Meninggal |
| Ibu Sinta Dewi | Ibu menjadi orang tua perempuan sebagai orang tua tunggal disebabkan suami ibu telah meninggal dik. | |

Penyebab ketiga adalah kondisi kesehatan suami yang sakit sehingga tidak mampu bekerja dan mencari nafkah lagi. Oleh karena itu para perempuan harus mengurus rumah tangga dan mencari nafkah seorang diri. Berikut adalah hasil wawancara dengan narasumber.

Tabel 4.5
Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Penyebab Menjadi Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal⁷

| Responden | Hasil Wawancara | Penyebab |
|------------------|---|-------------------------------------|
| Ibu Sukinah | Penjelasannya begini dik, suami saya sudah tidak mampu bekerja keras setiap hari, karena kondisinya yang sakit-sakitan. | Suami sakit dan tidak mampu bekerja |

⁶ Wawancara dengan 2 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Tentang Penyebab Menjadi Orang Tua Tunggal di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan, 11-21 Oktober 2022.

⁷ Wawancara dengan Ibu Sukinah Tentang Penyebab Menjadi Orang Tua Tunggal di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan, 11-21 Oktober 2022.

Berdasarkan tabel hasil wawancara diatas, penyebab perempuan menjadi orang tua tunggal dalam penelitian ini diantaranya kasus perceraian, suami yang telah meninggal dunia dan kondisi suami yang sakit parah sehingga sudah tidak mampu bekerja dan mencari nafkah. Dari 12 sampel penelian, terdapat 9 perempuan menjadi orang tua tunggal yang disebabkan oleh kasus perceraian, 2 perempuan menjadi orang tua tunggal yang disebabkan karena suami telah meninggal dunia dan 1 perempuan menjadi orang tua tunggal yang disebabkan karena kondisi kesehatan suami yang sudah tidak mampu untuk bekerja lagi.

C. Strategi Perempuan Dalam Menjalankan Peran Sebagai Orang Tua Tunggal dan *Hadhanah*

1. Strategi dalam Pengasuhan Anak

Disamping sebagai ibu rumah tangga, sebagai orang tua tunggal perempuan memiliki peran ganda yaitu sebagai kepala keluarga dan mengasuh anak. Dalam menjalankan tugas yang berat tersebut, tentunya diperlukan strategi dan cara bagaimana untuk membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh perempuan sebagai orang tua tunggal di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan dalam bekerja dan mengasuh anak. Ada beberapa strategi yang digunakan yaitu membagi waktu dengan efektif antara bekerja dan mendampingi anak, dan ketika pulang dari bekerja lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak dengan mendampingi anak belajar,

mendengarkan curhatan atau cerita anak, menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Selain itu juga diterapkan beberapa aturan yang harus dipatuhi supaya pergaulan dan sikap anak selama dirumah dapat terkontrol.

Strategi yang pertama adalah membagi waktu dengan efektif antara bekerja dan mengasuh anak dan mendampingi aktifitas anak mereka seperti ketika belajar. Strategi ini digunakan oleh perempuan sebagai orang tua tunggal agar tidak ada kesenjangan antara waktu bekerja dengan waktu mengasuh anak. Data tersebut dijelaskan dalam wawancara dibawah ini

Tabel 4.6
Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Strategi Pengasuhan dalam Menjalankan Peran Sebagai Orang Tua Tunggal dan *Hadhanah*⁸

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi |
|-------------------|---|---|
| Ibu Siti Nur Aini | Bude selalu berusaha semaksimal mungkin agar dapat membagi waktu nduk, ketika pulang bekerja saya berikan waktu kepada anak saya dan mendampingi segala kegiatan yang membutuhkan perhatian saya. | Membagi waktu dengan baik dan mendampingi kegiatan anak dirumah |
| Ibu Sumini | Jadi ibu harus membagi waktu dengan proposional, antara bekerja dan mengasuh anak. Ketika dirumah saya fokus untuk mendampingi dan | |

⁸ Wawancara dengan 7 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Tentang Strategi Dalam Menjalankan Peran Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan, 11-21 Oktober 2022.

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi |
|------------------|--|-----------------|
| | mengurus kebutuhan anak-anak. | |
| Ibu Dayah | Begitu dik, Ibu menggunakan waktu dengan efektif dan baik ketika dirumah dan ketika bekerja | |
| Ibu Sinta Dewi | Ketika dirumah setelah bekerja, ibu sering menghabiskan waktu dengan anak saya. Menemani bermain sampai belajarnya. Selain itu ada nenek dan kakeknya sehingga ketika saya bekerja saya titipkan ke mereka. Dan sore hari saya masukkan anak saya ke TPA agar belajar mengaji. | |
| Ibu Kholifah | Ibu lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak ketika selesai bekerja, dengan mendampingi belajar, bermain dan selalu menasihatinya. | |
| Ibu Yani | Ketika dirumah setelah bekerja ibu sering menghabiskan waktu dengan anak saya. Menemani bermain sampai belajarnya. | |
| Ibu Maimunah | Sebelum berangkat kerja biasanya ibu siapkan semua kebutuhan anak untuk sekolah sampai sore hari. Setelah bekerja saya selesaikan pekerjaan rumah tangga, dan malam hari saya dampingi anak untuk belajar. Ketika malam hari saya berikan waktu untuk anak-anak saya. | |

Strategi yang kedua adalah membuat peraturan dirumah. Tujuan dari peraturan yang dibuat adalah supaya perempuan sebagai orang tua tunggal dapat mengontrol perilaku anak-anaknya ketika dirumah, dan mereka tidak banyak melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri. Peraturan dibuat oleh perempuan sebagai orang tua tunggal untuk mendidik anak-anak mereka, dengan adanya peraturan tersebut harapannya anak-anak tersebut dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik, walaupun tidak diawasi secara langsung. Contoh peraturan ketika dirumah adalah bermain HP secukupnya dan tidak lupa waktu belajar. Bermain dan pulang tepat waktu, serta ada beberapa perempuan sebagai orang tua tunggal membuat jadwal kegiatan dalam aktivitas anak-anaknya agar melatih kedisiplinan mereka. Kemudian menasihatinya jika anak-anak mereka melanggar aturan atau berbuat kesalahan seperti kurang menjaga akhlak ketika di rumah atau di lingkungan tempat bergaul. Data tersebut dijelaskan dalam wawancara dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal
tentang Strategi Pengasuhan dalam Menjalankan Peran Sebagai
Orang Tua Tunggal dan *Hadhanah*⁹

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi |
|------------------|---|---|
| Ibu Munaroh | Ibu selalu menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Selain itu saya membuat beberapa peraturan agar anak dapat terkontrol ketika saya bekerja. Karena saya tidak bisa mengawasi kegiatan anak-anak sepenuhnya karena disamping pekerjaan dan kesibukan saya sebagai orang tua tunggal. | Menjalin komunikasi yang baik, membuat peraturan dan bekerja keras. |
| Ibu Rohayati | Ibu selalu memberikan pemahaman kepada anak agar selalu mengerti dengan kondisi keluarga, selain itu saya sering menghabiskan waktu dengan anak saya ketika akhir pekan, dan menerapkan beberapa aturan ketika saya tidak ada dirumah, supaya mereka tidak terlalu bebas dan perilakunya terkontrol. Selain itu peraturan yang saya buat tujuannya untuk membuat mereka menjadi disiplin. | |
| Ibu Sukinah | Saya membuat beberapa peraturan untuk anak-anak, supaya perilaku anak-anak saya dapat lebih terkontrol dan terhindar dari pergaulan | |

⁹ Wawancara dengan 3 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Tentang Strategi Dalam Menjalankan Peran Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan, 11-21 Oktober 2022.

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi |
|-----------|--|----------|
| | yang salah. Selain itu, dalam rumah tangga, saya selalu membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak. Karena dengan komunikasi tersebut, saya dapat mengetahui apa saja keinginan dan masalah yang dihadapi anak-anak saya. Selain itu saya bekerja semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan mereka. | |

Strategi yang ketiga adalah orang tua memprioritaskan dalam mengasuh anak disamping bekerja. Walaupun dengan kesibukan yang sangat padat dan pekerjaan rumah tangga yang banyak, perempuan sebagai orang tua tunggal tidak akan melupakan kewajiban utama yaitu mendidik dan mengasuh anak-anak mereka. Baik mengasuh secara fisik dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan juga memenuhi kebutuhan rohani atau pendidikan agama untuk mendidik akhlak anak-anak mereka. Data tersebut ditunjukkan dengan hasil wawancara di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal
tentang Strategi Pengasuhan dalam Menjalankan Peran Sebagai
Orang Tua Tunggal dan *Hadhanah*¹⁰

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi |
|------------------|---|--|
| Ibu Winarti | Jadi penjelasannya begini dik, ibu selalu fokus ketika bekerja maupun mengasuh anak. Saya rela bekerja banting tulang untuk masa depan anak-anak saya. Mengingat saya adalah tulang punggung keluarga, pekerjaan apapun akan saya lakukan asalkan halal dan berkah untuk keluarga saya. | Fokus dalam bekerja dan mengasuh anak. |

Strategi yang keempat adalah bekerja sama dengan anak-anak mereka dalam mengawasi dan membantu mendidik adik-adiknya. Karena dirasa anak pertama sudah dewasa dan dapat membedakan mana perilaku yang benar dan salah, serta dapat menjadi contoh bagi adik-adiknya. Hal ini dilakukan ketika perempuan sebagai orang tua tunggal bekerja dan anak pertama bertugas menggantikan dan membantu tugas ibunya ketika dirumah disaat ibunya sedang bekerja. Hal ini dapat ditunjukkan pada data hasil wawancara sebagai berikut.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Winarti, Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Tentang Strategi Dalam Menjalankan Peran Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan, 11-21 Oktober 2022.

Tabel 4.9
Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal
tentang Strategi Pengasuhan dalam Menjalankan Peran Sebagai
Orang Tua Tunggal dan *Hadhanah*¹¹

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi |
|------------------|--|---|
| Ibu Partini | Saya bekerja pagi hari sampai menjelang sore. Karena berdagang sayur di pasar, jadi saya berangkat dari dini hari untuk menyiapkan dagangan. Saya dibantu oleh anak saya yang pertama, karena usianya sudah dewasa jadi bisa menyiapkan kebutuhan rumah seperti makan dan beres-beres. Begitu juga ketika saya masih berdagang segala keperluan adiknya di handle oleh kakaknya. | Meminta bantuan anak bungsu dalam mengasuh adik-adiknya dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah. |

Berdasarkan beberapa jawaban hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 12 perempuan sebagai orang tua tunggal di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan terkait strategi yang dilakukan dalam menjalankan peran ganda dengan efektif dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan, diantaranya membagi waktu dengan efektif antara bekerja dan mendampingi anak, dan ketika pulang dari bekerja lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak dengan mendampingi anak belajar, mendengarkan curhatan atau cerita anak, menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Selain itu juga diterapkan

¹¹ Wawancara dengan Ibu Partini, Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Tentang Strategi Dalam Menjalankan Peran Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan, 11-21 Oktober 2022.

beberapa aturan yang harus dipatuhi supaya pergaulan dan sikap anak selama dirumah dapat terkontrol. Strategi lain juga diterapkan seperti menitipkan atau memasukkan anak kedalam TPA supaya waktu belajar anak menjadi lebih optimal. Kemudian dititipkan ke saudara atau keluarga untuk membantu mengasuh anak, karena anak-anak akan cenderung lebih dekat dengan keluarga atau saudara daripada orang lain.

2. Strategi dalam Mendidik Anak

Pendidikan bagi seorang anak adalah hal yang sangat penting. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan kecerdasan dan akhlak yang dimiliki oleh anak. Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak-anaknya. Dalam konteks ini, perempuan sebagai orang tua tunggal memiliki kewajiban dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, baik pendidikan formal maupun pendidikan akhlak. Sesuai dengan ucapan salah seorang penyair “ibu adalah madrasah yang paling awal untuk anak-anaknya”. Sesuai dengan hal tersebut maka peran seorang ibu sangat besar dalam pendidikan anak di keluarga.

Ada beberapa strategi yang digunakan oleh perempuan sebagai orang tua tunggal dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Strategi yang pertama adalah perempuan sebagai orang tua tunggal berperan menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Ibu selalu

mencontohkan untuk melakukan kebaikan agar dapat ditiru oleh anak-anak mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal
tentang Strategi Pengasuhan dalam Mendidik Anak¹²

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi |
|-------------------|---|---|
| Ibu Siti Nur Aini | Sebagai orang tua tunggal, ibu adalah seorang teladan bagi anak-anak saya. Mereka akan cenderung menirukan apa yang akan saya lakukan. Oleh karena itu saya berusaha untuk menjadi ibu yang baik bagi anak-anak saya, memberkikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menasihati jika mereka melakukan kesalahan, mengarahkan anak-anak saya ke dalam pergaulan yang baik dan selalu melatih kedisiplinan dan menguatkan mental anak-anak saya dengan memberinya motivasi. | Menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Memberikan banyak nasihat dan motivasi. |
| Ibu Sinta Dewi | Begini nduk, orang tua adalah salah satu yang dicontoh oleh anak-anaknya. Oleh karena itu saya | |

¹² Wawancara dengan 2 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Tentang Strategi Dalam Menjalankan Peran Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan, 11-21 Oktober 2022.

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi |
|------------------|--|-----------------|
| | mendidik anak-anak saya dengan menjadi orang tua yang baik serta perhatian kepada anak-anak saya. Saya selalu mengarahkan anak saya untuk tidak berbuat hal-hal yang merugikan diri sendiri dan selalu disiplin dalam melakukan semua hal. | |

Strategi yang kedua adalah menguatkan mental anak-anaknya. Menjadi anak dari keluarga orang tua tunggal sangat berat. Tidak jarang mereka mendapat ejekan dari teman-teman atau tetangga sekitar, bahwa hinaan. Oleh karena itu, peran perempuan sebagai orang tua tunggal sangat perlu dalam memberikan motivasi untuk menguatkan mental anak-anaknya. Agar tidak malu dan minder dengan kondisi yang dirasakan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal
tentang Strategi Pengasuhan dalam Mendidik Anak¹³

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi |
|------------------|---|--|
| Ibu Maimunah | Ibu selalu melatih anak-anak saya untuk tidak merasa minder dan malu dengan kondisi keluarga kami. Karena hidup | Menasihati dan menguatkan mental anak-anaknya. |

¹³ Wawancara dengan 4 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Tentang Strategi Dalam Menjalankan Peran Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan, 11-21 Oktober 2022.

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi |
|-------------|--|----------|
| | <p>dalam keluarga yang tidak lengkap tentu saja mempengaruhi psikologi anak-anak saya. Selain itu saya selalu menasihati anak saya untuk mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslim, solat tepat waktu. Karena jika anak-anak di bekali dengan ilmu agama yang cukup maka pergaulan mereka akan terjaga.</p> | |
| Ibu Partini | <p>Ibu selalu menumbuhkan perilaku jujur kepada anak-anak saya. Karena dengan berbuat dan berkata jujur mereka akan dipercaya oleh orang lain. Selain itu saya melatih kedisiplinan dan menguatkan mental mereka dengan memberi motivasi supaya tidak malu atau minder dengan orang lain. Mengingat kondisi keluarga yang seperti ini.</p> | |
| Ibu Sukinah | <p>Hal yang paling saya tekankan kepada anak saya membangun mental anak-anak saya. Jangan sampai malu ataupun minder dengan kondisi keluarga yang seperti ini. Serta selalu sabar dan berbuat baik kepada orang lain.</p> | |

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi |
|------------------|--|-----------------|
| Ibu Sumini | Saya selalu memotivasi anak-anak saya agar selalu sabar dan jangan pernah putus asa dalam melakukan apapun. Selain itu saya menanamkan kepada anak-anak saya jangan pernah merasa malu dengan kondisi keluarga yang seperti ini. | |

Strategi yang ketiga adalah menumbuhkan tanggung jawab anak-anaknya. Tanggung jawab dalam keluarga orang tunggal sangat diperlukan. Karena dengan memiliki rasa tanggung jawab, maka rasa sayang mereka dengan keluarga akan besar. Berbeda dengan anak-anak yang tidak memiliki tanggung jawab terhadap keluarga, maka mereka akan cenderung cuek dan hanya memikirkan diri mereka sendiri, dan mereka akan berbuat sesuka mereka tanpa memikirkan bagaimana situasi dan kondisi keluarganya. Oleh karena itu, untuk menghindari hal tersebut para perempuan sebagai orang tua tunggal berusaha melatih dan menumbuhkan tanggung jawab yang dimiliki anak-anaknya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal
tentang Strategi Pengasuhan dalam Mendidik Anak¹⁴

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi |
|------------------|---|--|
| Ibu Rohayati | Dalam mendidik anak-anak saya saya selalu menasihatinya agar selalu melakukan hal-hal yang baik. Tidak meninggalkan perintah agama karena dengan begitu mereka akan terlatih berbuat baik. Selain itu saya selalu melatih mereka untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab. | Menumbuhkan tanggung jawab anak-anaknya. |
| Ibu Dayah | Saya melatih anak saya menjadi orang yang bertanggung jawab. Baik bertanggung jawab terhadap diri sendiri ataupun kepada orang lain. Tanggung jawab kepada diri sendiri seperti menjaga akhlak mereka dalam perkataan dan perbuatan. Sedangkan tanggung jawab kepada orang lain seperti selalu mengerjakan tugas sekolah, jika diminta tolong orang lain maka membantu dan lain sebagainya. | |

¹⁴ Wawancara dengan 3 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Tentang Strategi Dalam Menjalankan Peran Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan, 11-21 Oktober 2022.

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi |
|------------------|---|-----------------|
| Ibu Kholifah | Saya melatih tanggung jawab anak-anak saya. Karena dengan menandakan hal tersebut maka jiwa kepedulian mereka akan tumbuh. Baik peduli kepada orang tua, saudara dan lingkungan sekitar. Mengingat kondisi keluarga yang seperti ini, maka dengan hal tersebut mereka tidak akan merasa malu dan sebaliknya akan mempunyai perasaan sayang terhadap keluarga. | |

Strategi yang keempat adalah melatih kejujuran anak-anaknya. Kejujuran adalah hal dasar yang sangat penting di tanamkan kepada anak-anak. Dengan memiliki kejujuran, maka seseorang akan mudah dipercaya oleh orang lain, serta mereka akan memiliki banyak teman. Karena orang jujur akan disukai oleh banyak orang. Itulah tujuan perempuan sebagai orang tua tunggal menanamkan kejujuran kepada anak-anaknya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara di bawah ini.

Tabel 4.13
Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal
tentang Strategi Pengasuhan dalam Mendidik Anak¹⁵

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi |
|------------------|--|---|
| Ibu Dayah | Saya selalu membiasakan perilaku jujur kepada anak-anak saya. Karena dengan berbuat dan berkata jujur mereka akan dipercaya oleh orang lain. Selain itu saya melatih kedisiplinan dan menguatkan mental mereka dengan memberi motivasi supaya tidak malu atau minder dengan orang lain. Mengingat kondisi keluarga yang seperti ini. | Menumbuhkan perilaku jujur kepada anak-anaknya. |
| Ibu Yani | Saya selalu berusaha untuk membiasakan kejujuran kepada anak-anak saya. Karena dengan kejujuran tersebut mereka akan dapat bergaul dengan orang banyak dan dapat dipercaya oleh orang lain. Karena dengan kondisi keluarga kami, bukan tidak mungkin ada sebagian orang yang mengucilkan kami dan memandang keluarga dengan kasus perceraian adalah hal yang tidak baik. | |
| Ibu Winarti | Saya selalu menasihati anak saya untuk berperilaku jujur, sopan dan bertanggung jawab. Karena dengan hal tersebut mereka akan tumbuh | |

¹⁵ Wawancara dengan 4 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Tentang Strategi Dalam Menjalankan Peran Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan, 11-21 Oktober 2022.

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi |
|------------------|--|-----------------|
| | menjadi pribadi yang kuat dan memiliki akhlak yang baik. | |
| Ibu Munaroh | Saya selalu membiasakan perilaku jujur kepada anak-anak saya. Karena dengan berbuat dan berkata jujur mereka akan dipercaya oleh orang lain. | |

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan perempuan sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anak, diantaranya melatih kejujuran anak, menguatkan mental dan memberi motivasi kepada anak-anaknya, menumbuhkan perilaku jujur, dan menumbuhkan tanggung jawab anak-anaknya.

3. Strategi dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Perempuan sebagai orang tua tunggal adalah gambaran seorang perempuan tangguh, segala hal berkenaan rumah tangga ditanggung sendiri mulai dari membereskan rumah, mencari nafkah keluarga, dilakukan sendiri. Dalam posisi ini, seorang wanita diharuskan untuk bisa berperan ganda, menjadi ibu sekaligus ayah bagi anak-anaknya. Tugas pun semakin besar, yang mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak-anak, juga ia harus menjadi tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Semua ini bukanlah hal yang mudah. Apalagi jika dialami kaum perempuan yang manja, kurang tangguh, dan sangat bergantung pada orang lain. Terlebih ketika sebelumnya ia sama sekali

tidak terbiasa menjalani kehidupan berat, karena selama ini sudah terpenuhi suaminya ketika masih bersama. Tentunya sangat berat menjadi seorang single parent jika kita lihat dari tugas-tugas yang harus dilakukannya seorang diri.

Dalam menjalankan peran sebagai perempuan sebagai orang tua tunggal tidak mudah. Banyak sekali rintangan dan cobaan yang harus dilalui. Karena mengasuh anak secara mandiri tanpa adanya bantuan suami. Seperti yang dirasakan oleh 12 perempuan sebagai orang tua tunggal di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan Sebagai Berikut :

Tabel 4.14
Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal tentang Strategi dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga¹⁶

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi |
|------------------|---|---|
| Ibu Sukinah | Saya selalu berusaha untuk banting tulang demi memenuhi kebutuhan saya dan anak-anak saya. Namun karena hanya seorang diri tanpa ada suami, sering saya menghadapi situasi kesulitan ekonomi. Apalagi dengan kondisi pasca pandemi ini, sehingga menyebabkan semua aktifitas belum berjalan normal dan harga semua kebutuhan mahal. | Tetap berusaha semaksimal mungkin walaupun sering mengalami kesulitan ekonomi |
| Ibu Sumini | Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja, apapun yang sekiranya bisa mendapatkan uang saya tidak malu melakukannya asalkan halal. Karena | |

¹⁶ Wawancara dengan 12 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Tentang Strategi dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan, 11-21 Oktober 2022.

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi | |
|-------------------|--|--|--------------------------|
| | kondisi seperti ini jika saya tidak bekerja maka kebutuhan kami tidak akan terpenuhi. | | |
| Ibu Kholifah | Harus mampu dik dalam menjalankan peran sebagai orang tua tunggal, untuk kebaikan dan masa depan anak-anak saya. | Harus mampu walaupun terasa berat dan sering menemui permasalahan. | |
| Ibu Dayah | Saya harus mampu nduk, walaupun berat jika dipikul sendiri. | | |
| Ibu Rohayati | Bagaimanapun keadaannya saya harus mampu. Walaupun sering menemui permasalahan. Dengan berbagai cara supaya bisa bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan anak-anak. | | |
| Ibu Yani | Harus mampu nduk, untuk kebaikan dan masa depan anak-anak saya. Apapun caranya akan saya lakukan. | | |
| Ibu Winarti | Harus mampu menjalannya dik, walaupun berat menjalankan peran tersebut. | | |
| Ibu Munaroh | Harus optimis dan harus mampu dalam menjalankan tanggung jawab yang berat nduk. | | |
| Ibu Sinta Dewi | Awalnya saya merasa pesimis harus membesarkan anak-anak sendiri. Walaupun terkadang masih ada kiriman uang dari mantan suami saya untuk anak-anak. Namun tidak seberapa dan tidak mencukupi semua kebutuhan.oleh karena itu saya harus bekerja keras untuk anak-anak saya. | | |
| Ibu Siti Nur Aini | Berat harus menanggung sendirian nduk, namun saya | | Merasa berat namun harus |

| Responden | Hasil Wawancara | Strategi |
|------------------|---|------------------------------|
| | tidak boleh putus asa dan harus selalu bersemangat dalam mengasuh anak-anak saya. | berusaha semaksimal mungkin. |
| Ibu Maimunah | Menjalankan peran ganda merupakan tanggung jawab yang berat. Namun saya harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengasuh anak saya dan mencukupi kebutuhannya sampai mereka dewasa. | |
| Ibu Partini | Merasa sangat berat nduk, tapi harus mampu menjalaninya dengan bermacam cara untuk mencari nafkah. | |

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa banyak permasalahan yang ditemui oleh perempuan sebagai orang tua tunggal sehingga merasa berat dalam menjalankan peran tersebut. Berdasarkan wawancara dengan para perempuan sebagai orang tua tunggal, penyebab mereka merasa berat dalam menjalankan peran tersebut adalah adanya tugas tambahan yang seharusnya menjadi tanggung jawab suami. Namun karena tidak adanya sosok suami sebagai kepala rumah tangga, maka tugas tersebut menjadi tanggung jawab seorang perempuan. Mencari nafkah dan juga mengasuh anak dalam satu waktu harus mereka lakukan sebagai bentuk peran utama seorang perempuan sebagai orang tua tunggal. Tugas pun menjadi semakin besar dan banyak, mulai dari mengurus anak, mengurus rumah dan memikirkan kondisi ekonomi keluarga sekaligus. Namun walaupun

berat mereka tidak pantang menyerah dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan peran tersebut dan selalu merasa optimis dan harus mampu.

D. Faktor Pendukung Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal

Pemaparan tentang faktor pendukung perempuan sebagai orang tua tunggal dan pengasuhan anak (studi kasus di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan) merupakan temuan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua.

Faktor pendukung yang pertama adalah keluarga. Keluarga adalah sosok terdekat yang selalu memberikan support dan bantuan kepada perempuan sebagai orang tua tunggal dalam mengasuh anak. Uraian tentang hasil wawancara dijelaskan berdasarkan pokok-pokok wawancara sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal
tentang Faktor Pendukung Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal
dalam Mengasuh Anak¹⁷

| Responden | Hasil Wawancara | Faktor Pendukung |
|-------------------|---|-------------------------|
| Ibu Sinta Dewi | Keluarga selalu menjadi orang yang membantu dan mensupport saya dalam segala hal. | Keluarga |
| Ibu Siti Nur Aini | Selaku perempuan kepala rumah tangga yang memiliki peran ganda sebagai ibu dan ayah saya melibatkan keluarga seperti nenek, bibi dan paman dalam membantu mengasuh dan mendidik anak-anak. Pentingnya peran | |

¹⁷ Wawancara dengan 12 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Tentang Faktor Pendukung Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Menjalankan Peran Ganda di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan, 11-21 Oktober 2022.

| Responden | Hasil Wawancara | Faktor Pendukung |
|------------------|---|-------------------------|
| | keluarga sangat berkaitan dengan tumbuh kembang anak yang dari latar belakang keluarga Broken Home, karena keluarga merupakan tempat paling dekat untuk anak mendapatkan pelajaran pendidikan akhlak dan lainnya. | |

Faktor pendukung yang kedua adalah anak-anak dan keluarga terdekat. Anak-anak bagi orang tua adalah segalanya, mereka rela melakukan apapun demi anak-anaknya. Begitupun dengan perempuan sebagai orang tua tunggal, mereka akan rela mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Tidak peduli seberapa besar lelahnya, rasa sayang dan cinta terhadap anak-anak selalu mengalahkannya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara di bawah ini.

Tabel 4.16
Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal
tentang Faktor Pendukung Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal
dalam Mengasuh Anak¹⁸

| Responden | Hasil Wawancara | Faktor Pendukung |
|------------------|--|-------------------------|
| Ibu Maimunah | Yang paling utama adalah anak-anak dan keluarga, kemudian support dan dukungan dari keluarga juga menjadi penyemangat saya sehingga bisa | Anak-anak dan keluarga. |

¹⁸ Wawancara dengan 12 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Tentang Faktor Pendukung Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Menjalankan Peran Ganda di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan, 11-21 Oktober 2022.

| | | |
|--------------|---|--|
| | bertahan sampai saat ini. | |
| Ibu Partini | Bantuan dari keluarga dan masa depan anak-anak saya selalu menjadi penyemangat saya menjalani beban yang berat ini. | |
| Ibu Sukinah | Saya ingin anak-anak saya jangan sampai merasakan kehidupan yang berat seperti ini ketika dewasa, oleh karena itu saya bekerja keras demi masa depan yang baik bagi anak-anak saya. | |
| Ibu Sumini | Masa depan anak-anak harus terjamin dan bisa meraih cita-citanya dan dengan bantuan dari keluarga baik moral atau materi. | |
| Ibu Kholifah | Dukungan serta bantuan yang diberikan oleh keluarga dan masa depan anak-anak saya selalu menjadi penyemangat saya menjalani beban yang berat ini. | |

Faktor pendukung ketiga adalah masa depan anak-anak mereka. Perempuan sebagai orang tua tunggal tidak menginginkan anak-anaknya merasakan hal yang sama dengan yang di alaminya. Oleh karena itu mereka bekerja keras agar cita-cita anaknya tercapai dan menjadi orang yang hidup lebih baik di masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dibawah ini.

Tabel 4.17
Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal
tentang Faktor Pendukung Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal
dalam Mengasuh Anak¹⁹

| Responden | Hasil Wawancara | Faktor Pendukung |
|------------------|--|-------------------------|
| Ibu Rohayati | Penyebab tentunya ya anak saya. Masa depan dan keberlangsungan hidupnya saya usahakan harus tercukupi, walaupun dengan susah payah. | Masa depan anak |
| Ibu Yani | Masa depan anak saya dan keberlangsungan hidup kami. Jangan sampai kelak anak saya merasakan apa yang saya alami saat ini. | |
| Ibu Dayah | Masa depan anak adalah yang menjadi penyemangat saya, selain itu juga ada support dari orang-orang terdekat seperti tetangga dan keluarga. | |

Faktor pendukung yang keempat adalah masyarakat dan lingkungan sekitar. Karena disatu sisi mereka selalu memberikan support dan bantuan serta menjadi penyemangat bagi perempuan sebagai orang tua tunggal. Karena tetangga adalah keluarga kedua terdekat dengan seseorang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

¹⁹ Wawancara dengan 12 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Tentang Faktor Pendukung Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Menjalankan Peran Ganda di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan, 11-21 Oktober 2022.

Tabel 4.18
Hasil Wawancara dengan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal
tentang Faktor Pendukung Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal
dalam Mengasuh Anak²⁰

| Responden | Hasil Wawancara | Faktor Pendukung |
|------------------|---|-----------------------------------|
| Ibu Winarti | Saya selaku orangtua Single Parent mempunyai hubungan yang sangat erat dengan sekolah, keluarga dan masyarakat, karena hubungan seperti ini dapat meningkatkan suatu perilaku yang baik serta akhlak yang baik bagi anak. | Sekolah, keluarga dan masyarakat. |

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung perempuan sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan perannya. Seperti anak-anak mereka yang harus memiliki masa depan yang baik, keluarga sebagai orang terdekat yang selalu memberikan support dan bantuan, serta sekolah dan juga masyarakat sekitar. Keluarga sebagai orang terdekat, anak sebagai motivasi utama dan peran orang lain seperti guru di sekolah dan ustadz di TPA yang dapat menjadi support dalam membantu mengasuh dan memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka.

E. Faktor Penghambat Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal

Pemaparan tentang faktor penghambat perempuan sebagai orang tua tunggal dan pengasuhan anak (studi kasus di Desa 35 Wonosari Kecamatan

²⁰ Wawancara dengan 12 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Tentang Faktor Pendukung Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Menjalankan Peran Ganda di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan, 11-21 Oktober 2022.

Pekalongan) merupakan temuan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua. Uraian tentang hasil wawancara dijelaskan berdasarkan pokok- pokok wawancara sebagai berikut:

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan peran perempuan sebagai orang tua tunggal dan pengasuhan anak :

Tabel 4.19
Faktor Penghambat Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Menjalankan Peran Ganda²¹

| Responden | Hasil Wawancara | Faktor Penghambat |
|------------------|--|--------------------------|
| Ibu Sukinah | Sulit membagi waktu antara bekerja dan waktu dengan anak-anak. Karena satu kondisi saya capek ketika bekerja seharian dan ketika pulang mereka sudah tidur atau sedang keluar rumah. | Sulit membagi waktu |
| Ibu Sumini | Ketika masih banyak pekerjaan terkadang waktu dengan anak menjadi terbatas. Begitu juga sebaliknya jika anak sangat membutuhkan dampingan terkadang pekerjaan menjadi tertunda. Belum juga jika pekerjaan rumah selayaknya seorang pada umumnya. | |
| Ibu Kholifah | Sulit membagi waktu dengan baik. Karena disatu waktu dituntut harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan namun di sisi lain anak-anak juga butuh banyak perhatian. | |
| Ibu Dayah | Sulit membagi waktu antara bekerja dan waktu dengan anak-anak. Karena satu kondisi saya capek ketika bekerja seharian dan ketika pulang mereka sudah tidur | |

²¹ Wawancara dengan 12 Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal Tentang Faktor Penghambat Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Menjalankan Peran Ganda di Desa 35 Wonosari Kec. Pekalongan, 11-21 Oktober 2022.

| Responden | Hasil Wawancara | Faktor Penghambat |
|-------------------|---|--|
| | atau sedang keluar rumah. | |
| Ibu Rohayati | Ekonomi menjadi kendala utama yang saya hadapi. Karena harus memenuhi kebutuhan keluarga, terkadang juga suami membantu namun tidak maksimal. | Kondisi ekonomi |
| Ibu Yani | Kondisi ekonomi yang tidak stabil, dan penghasilan yang tidak menentu membuat saya terkadang bingung dalam memenuhi kebutuhan anak-anak. | |
| Ibu Winarti | Kebutuhan ekonomi yang banyak dan mahal sedangkan penghasilan saya pas-pasan. | |
| Ibu Munaroh | Kebutuhan ekonomi yang banyak dan mahal sedangkan penghasilan dari pekerjaan tidak mencukupi. | |
| Ibu Sinta Dewi | Pekerjaan dengan hasil pas-pasan sedangkan kebutuhan yang sangat banyak. Serta tidak adanya sosok suami juga menjadi pengaruh. | Kebutuhan banyak, penghasilan tidak mencukupi. |
| Ibu Siti Nur Aini | Pekerjaan yang belum mampu memenuhi kebutuhan ekonomi. Karena hanya bekerja buruh dengan gaji harian yang kecil. | |
| Ibu Maimunah | Kebutuhan yang banyak namun belum terpenuhi, harga sembako mahal namun penghasilan pas-pasan. | |
| Ibu Partini | Pekerjaan saya yang memakan waktu sehingga saya kurang maksimal dalam mengasuh anak-anak saya. | |
| | | Belum bisa mengasuh anak secara maksimal karena pekerjaan. |

Berdasarkan beberapa jawaban hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 12 perempuan sebagai orang tua tunggal di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan terkait permasalahan faktor yang dapat menjadi penghambat dalam menjalankan peran sebagai orang tua tunggal dan

pengashan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat yang dirasakan perempuan di desa tersebut menjadi orang tua tunggal. Diantaranya yaitu permasalahan ekonomi seperti pekerjaan yang tidak menentu, kondisi penghasilan dan ekonomi yang pas-pasan bahkan terkadang kurang mencukupi kebutuhan hidup, ditambah harga kebutuhan pokok yang semakin mahal, sering merasa kesulitan dalam membagi waktu secara efektif antara bekerja dan mengasuh anak.

F. Pembahasan (Analisis Strategi Pengasuhan Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal dan Hadhanah)

Dalam Kompilasi Hukum Islam disebutkan pengertian *Hadhanah* sebagai kegiatan mengasuh, memelihara, dan mendidik anak hingga dewasa atau berdiri sendiri. Seorang anak pada permulaan hidupnya sampai umur tertentu memerlukan orang lain dalam kehidupannya, baik dalam pengaturan fisiknya, maupun dalam pembentukan akhlaknya. Seseorang yang melakukan tugas hadhanah sangat berperan dalam hal tersebut. Oleh karena itu masalah hadhanah mendapat perhatian khusus dalam ajaran islam.²²

Berdasarkan konsep hukum *realisme*, semangat realisme hukum Islam menjadi penting dalam kerangka menjembatani kesenjangan yang terjadi dalam proses pembentukan hukum yang dapat menjawab problematika sosial. Sehingga, akan nampak hubungan yang sinergis antara idealisme hukum

²²Hajar Latifah Nur Hardiyanti, "Hadhanah Anak Dalam Keluarga Orang Tua Tunggal (Ibu Kepala Rumah Tangga) (Di Desa Pulus Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo),... 21-22.

Islam dan realitas sosial yang ada. Terutama dalam konteks perempuan sebagai kepala rumah tangga.

Dalam realitanya, perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki. Dalam hukum sosial yang berlaku, perempuan mendapat hak-hak yang sama dan memiliki derajat yang sama. Perempuan memiliki hak untuk memberika dan berperan dalam kehidupan sosial, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah [9] : 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya : “dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana²³

Berdasarkan ayat diatas, perempuan merupakan penolon bagi sebagian yang lain. Dalam kasus perempuan sebagai kepala tangga, maka kewajibannya adalah menggantikan tugas seorang suami dalam hal mencari nafkah dan kepala rumah tangga. Tentunya hal ini sudah umum dilakukan dikalangan masyarakat, walaupun realitanya seorang perempuan tersebut masih memiliki suami.

²³ QS. At-Taubah (9): 71.

Para ulama menetapkan bahwa pemeliharaan anak itu hukumnya adalah wajib, sebagaimana wajib memeliharanya selama berada dalam ikatan perkawinan. Adapun dasar hukumnya mengikuti umum perintah Allah untuk membiayai anak dan isteri. Dalam firman Allah pada surah Al-Baqarah ayat 233.

﴿وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya :

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan²⁴. (Qs. Al-Baqarah [2]: 233)

Di dalam UU No. 23 tahun 2006 Pasal 26 ayat 1 dan UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 45 ayat 1 Orang tua berkewajiban dalam memelihara anak dari bayi sampai dia mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Orang tua juga

²⁴ Qs. Al-Baqarah [2]: 233

wajib mendidik ataupun memberikan fasilitas pendidikan kepada anak sampai anak tersebut lulus.

Kemudian UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 45 ayat 2 dan Kompilasi Hukum Islam pasal 98 ayat 1 sama-sama menjelaskan bahwa orang tua berkewajiban untuk memelihara dan mendidik anak sampai anak tersebut mampu untuk berdiri sendiri (mampu mencukupi kebutuhannya sendiri), namun pada Kompilasi Hukum Islam pasal 98 ayat 1 lebih dijelaskan batasan umur anak tersebut mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, yaitu sampai umur 21 tahun selama anak tersebut tidak cacat dan belum pernah menikah.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan 12 perempuan sebagai orang tua tunggal terkait pengasuhan anak. Ada beberapa strategi yang digunakan oleh perempuan sebagai orang tua tunggal di antaranya:

1. Strategi dalam Mengasuh Anak

a. Menjalin Komunikasi yang Baik dengan Anak

Membangun komunikasi dengan anak kecil dapat membantu dalam mengembangkan rasa kepercayaan diri anak, membangun rasa harga diri anak, membangun konsep diri anak yang positif, dan dapat membantu anak dalam membangun hubungan dengan orang lain yang ada disekitarnya.

Komunikasi dengan anak yang terjalin dengan baik juga dapat membuat hubungan anak dan orangtua terasa

²⁵ Elimartati Dan Firdaus, "Hak Hadhanah Dalam Putusan Pengadilan Agama",..235.

menyenangkan. Sebaliknya, komunikasi yang terjalin dengan buruk dapat membuat anak tidak menghormati orangtuanya, sering terjadi pertengkaran antara anak dan orangtua, dan perasaan tidak berharga pada anak. Komunikasi antar orang tua dan anak yang baik dapat mempererat hubungan orangtua dan anak.

b. Membagi Waktu Antara Bekerja dan Mengasuh Anak dengan Baik

Perempuan sebagai orang tua tunggal lebih memilih untuk menafkahi dan membesarkan anaknya secara mandiri tanpa bantuan dari mantan suami. Ketika perceraian terjadi, dalam pengadilan akan diputuskan berapa nafkah yang harus diberikan suami untuk anaknya. Besar kecilnya jumlah nafkah tersebut disepakati antara kedua belah pihak, istri dan suami.²⁶

Pada kasus keluarga perempuan sebagai orang tua tunggal, seorang ibu harus mampu menyeimbangkan waktu antara bekerja dan mengurus anak. Hal ini harus dilakukan agar anak tidak kekurangan kasih sayang meskipun tidak ada sosok sang ayah. Pemenuhan kasih sayang yang cukup mampu menghindari anak untuk berperilaku menyimpang ketika di luar rumah.

²⁶ Afina Septi Rahayu, "Kehidupan Sosial Perempuan sebagai orang tua tunggal dalam Ranah Domestik dan Publik", *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6, no. 1 (2017): 91.

c. Membuat Peraturan di Rumah

Aturan adalah aturan adalah hasil perbuatan mengatur, tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan, adat sopan santun, ketertiban, serta cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya diturut.

Aturan rumah dibuat demi menjaga ketertiban sekaligus menciptakan kenyamanan bagi semua penghuninya. Jika ada yang melanggar, tentu ada pihak yang tidak nyaman atau bahkan dirugikan. Mematuhi aturan rumah adalah kewajiban bagi setiap penghuni. Jika berjalan dengan semestinya, ada banyak manfaat yang didapat dari sikap mematuhi aturan rumah.

Tata tertib merupakan aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan, tidak terkecuali di rumah. Tata tertib memiliki fungsi dan manfaat agar hidup lebih tertib, teratur, dan disiplin terhadap peraturan. Melaksanakan tata tertib tidak hanya dilakukan di rumah saja, tetapi juga dapat dilakukan di mana saja, seperti di sekolah, lingkungan masyarakat, dan lain-lain. Tata tertib di rumah dibuat oleh orang tua dan dilaksanakan oleh anggota keluarga lainnya yang bertujuan untuk mendidik anak supaya mandiri, melatih anak untuk hidup disiplin, serta menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan rumah.

Tujuan perempuan sebagai orang tua tunggal membuat peraturan di rumah salah satunya adalah untuk mendidik anak.

Agar perilaku anak tidak menyimpang dan anak dapat tertib dan disiplin terhadap aturan yang di buat, sebab ibu tidak bisa mengawasi secara langsung karena memiliki tanggung jawab sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah.

2. Strategi dalam Mendidik Anak

a. Melatih Kejujuran Anak

Kejujuran adalah nilai kehidupan mendasar yang paling penting yang harus diajarkan pada anak sejak ia kecil. Mengajarkan anak untuk berkata, bersikap dan berperilaku jujur akan menjadipembelajaran yang berguna untuk kehidupannya kelak. Sebab penanaman ilmu sejak dini umumnya akan cenderung lebih mudah diserap anak dan ditanamkan hingga mereka dewasa hingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Penerapan sikap jujur kehidupan kita itu sangatperlu dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari hari. Karena sikap jujur itu adalah sikap yang baik dan terpuji.

Sikap jujur tersebut bisaditerapkan jika seorang anak itu melakukan sesuatu yang terjadi antara lain: Jika bersalah harus mengakui kesalahannya, antara ucapan dan perbuatan harus sama, memberitakansesuatu hal baik ke orang tua ataupun kedalam lingkungan masyarakat, memegang danmenjalankan amanah dengan baik.

b. Menguatkan Mental dan Motivasi Anak

Mental kuat diperlukan anak agar mereka menjadi pribadi yang tangguh di masa depan. Mereka diharapkan mampu mengatasi masalah, bangkit kembali dari kegagalan, dan menghadapi kesulitan.

Saat punya mental sekuat baja, anak akan terhindar dari stres, depresi, hingga masalah kesehatan mental lainnya.

Kunci utama membuat mental anak menjadi kuat dimulai dari keluarga, dalam hal ini orang tua. Untuk menghasilkan anak dengan mental kuat, dibutuhkan orang tua yang punya mental sehat.

Apabila kedua orang tua punya mental yang sehat, mereka bisa mengajarkan anak cara hidup yang baik juga. Hal ini bisa dilakukan dengan interaksi orang tua dan anak yang sehat, menanamkan kepercayaan satu sama lain, dan memberikan kasih sayang.

c. Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Anak

Tanggung jawab merupakan salah satu hal yang penting diajarkan kepada anak sejak dini. Dengan mengajarkan sikap tanggung jawab, anak akan menjadi pribadi yang percaya diri dan dapat diandalkan sehingga ibu nantinya akan jarang direpotkan.

Melatih sikap tanggung jawab pada anak dapat dimulai dengan mengurus diri sendiri, mengelola barang-barang pribadi miliknya, mengerjakan tugas sekolah, dan membantu orang lain. Belajar bertanggung jawab dapat dikenalkan sejak anak berusia 2 tahun. Ibu

dapat memulainya dengan hal-hal kecil terlebih dahulu lalu menambah tingkatannya seiring tumbuh kembang anak.

d. Menjadi Teladan atau *Uswatun Hasanah*

Mendidik anak haruslah dimulai dari orang tua. Ini karena hubungan sosial yang paling pertama seorang anak adalah dengan kedua orang tuanya. Pendidikan nonformal ini secara tidak langsung adalah yang paling tepat untuk membangun karakter anak berdasarkan nilai agama, moral, sosial, dan budaya.

Setiap orang tua harus menjadi keteladanan yang baik, sehingga dapat di contoh oleh anaknya. Karena itu, keteladanan adalah salah satu kunci dari pendidikan dalam membentuk karakter si anak.

Orang tua harus bisa memberikan contoh yang benar kepada putra putrinya mengenai cara berbicara, bersikap, berpikir, dan melakukan berbagai tindakan di dalam memberikan contoh. Kebiasaan yang disaksikan dan dialami seorang anak dari orang tuanya secara langsung maupun tidak langsung akan terekam dalam pikiran, bahkan sangat mungkin akan diikuti oleh anak-anak.

Tentunya, sebagai orang tua atau pendidik hanya bisa berusaha sebaik mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya. Hasilnya akan tetap bergantung pada anak itu sendiri. Namun ungkapan bahwa usaha tidak akan pernah mengkhianati. Hasilnya perlu menjadi motivasi bagi para orang tua untuk menciptakan generasi terbaik bagi keluarga, agama, dan negara.

3. Strategi dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Ada beberapa strategi yang diterapkan oleh perempuan sebagai orang tua tunggal di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarganya, diantaranya yaitu :

- a. Tetap berusaha sekuat tenaga walaupun sering menemui permasalahan ekonomi

Para perempuan sebagai orang tua tunggal memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam keluarga. Dalam upaya memenuhi kebutuhan keluarganya mereka rela melakukan pekerjaan yang berat.

- b. Memperkuat diri agar harus mampu menjalani setiap permasalahan

Permasalahan utama yang dirasakan oleh para perempuan sebagai orang tua tunggal yang paling dasar adalah segi ekonomi. Karena tidak adanya sosok suami sebagai tulang punggung keluarga. Oleh karena itu, mereka selalu berusaha untuk harus mampu melewati setiap permasalahan yang ada. Dengan menjadikan anak-anak mereka sebagai motivasi dan penyemangat dalam menjalani kehidupan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis tentang “Perempuan sebagai Orang Tua Tunggal dan Pengasuhan Anak (Studi Kasus di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan)” dan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara dengan 12 perempuan sebagai orang tua tunggal, serta dokumentasi di Desa 35 Wonosari dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi yang digunakan oleh perempuan sebagai orang tua tunggal dalam mengasuh anak adalah menjalin komunikasi yang baik dengan anak, membuat peraturan di rumah, membagi waktu secara efektif antara bekerja dan mengasuh anak, meminta bantuan keluarga dalam mengasuh anak. Sedangkan strategi dalam mendidik anak adalah dengan cara melatih kejujuran anak, menguatkan mental dan memberi motivasi kepada anak, meumbuhkan tanggung jawab anak-anaknya.
2. Faktor pendukung perempuan sebagai orang tua tunggal dalam mengasuh anak antara lain keluarga sebagai orang terdekat, masa depan anak sebagai motivasi utama serta support dan bantuan dari tetangga dan orang-orang terdekat. Sedangkan faktor penghambat perempuan sebagai orang tua tunggal dalam mengasuh anak antara lain permasalahan ekonomi seperti pekerjaan yang tidak menentu, kondisi penghasilan dan ekonomi yang pas-pasan bahkan terkadang kurang

mencukupi kebutuhan hidup, ditambah harga kebutuhan pokok yang semakin mahal, sering merasa kesulitan dalam membagi waktu secara efektif antara bekerja dan mengasuh anak.

B. Saran

1. Bagi Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal

Sebaiknya orang tua dapat menjalankan peran ganda sebagai orang tua tunggal (sebagai kepala rumah tangga dan ibu) lebih baik lagi, agar permasalahan yang dihadapi dapat diatasi.

2. Bagi Keluarga/Tetangga

Keluarga seharusnya dapat memberikan support dan dukungan lebih baik lagi kepada perempuan sebagai orang tua tunggal.

3. Bagi Aparat Pemerintah

Lebih memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan bagi para perempuan sebagai orang tua tunggal, dengan memberikan bantuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy'ari, 2007)
- Afina Septi Rahayu, “Kehidupan Sosial Perempuan sebagai orang tua tunggal dalam Ranah Domestik dan Publik”, *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6, no. 1 (2017)
- Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Ahmad Bin Hanbal*. (Lebanon: Dar Al-Kitab Al Ilmiah, 2008)
- Annisa Adillah Lubis, “Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dalam Perkembangan Kepribadian Anak (Studi Kasus Di Desa Kota Lintang Kec. Kota Kuala Simpang Aceh Tambang)”, (Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa, 2021)
- Anwar Sofiyudin Yusuf, “Akar Pemikiran *Realisme* Dalam Hukum Islam”, *Jurnal Asy-Syari'ah*, 16, no. 3 (2014)
- Bayu Supriyono, *Peran Perempuan Dalam Keluarga Menurut Hukum Keluarga Islam: Studi Kasus Pedagang Di Pasar Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro*, (Metro, IAIN Metro, 2019)
- Boedi Abdullah Dan Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013)
- Dewi Hartika, “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020)
- Durrotun Nasehah, *Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga: Studi Kasus Di Kelompok Perempuan Tani Mawar Desa Raman Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*, (Metro: IAIN Metro, 2018)
- Elimartati Dan Firdaus, “Hak Hadhanah Dalam Putusan Pengadilan Agama”, *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, 17, No. 2 (2018)
- Erlina Setyani, “Pola Asuh Orang Tua Single Parent Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Di TK ABA Janturan Umbul Harjo Yogyakarta”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019)
- Lim Fahimah, “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Hawa*, 1, No. 1 (2019)
- Imam Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud, Juz II, no. 2276*, (Dar al-Fikr, Beirut)

- Indah Permata Sari, Dkk, “Resiliensi Pada *Perempuan sebagai orang tua tunggal Setelah Kematian Pasangan Hidup*”, *SCHOULID: Indonesian Journal Of School Counseling* , 4 No 3 (2019)
- Indri Rohayati, “Pola Pendidikan Anak Pada Masyarakat Single Parent Di Desa Taman Asri Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur”, (Metro: UM Metro, 2021)
- Maria Aspita, “Pola Asuh Single Parent Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus Di Desa Lamongan)” (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018)
- Muhammad Ichsan dan Erna Dewi, “Perempuan Karir Dalam Tinjauan Maqashid Al-Shari’ah”, *Jurnal Ilmiah Syari’ah*, 19, no. 1 (2020)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017)
- Nilatul Masyurroh, dalam Skripsi yang Berjudul : ”*Peranan Perempuan Single Parent dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Natal Kabupaten Mandiling Natal*” (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018)
- Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2017)
- Sheila Fakhria , “Madzhab Hukum Islam”, *Jurnal UIN Sunan Kalijaga*, 26, no. 1 (2015)
- Sry Dewi Hardiaty, “Strategi Single Parent Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak SMP Di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar”, (Makassar: UM Makassar, 2018)
- Tatta Herawati Daulase, “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis)”, *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 4, No. 2 (2020)
- Tirza Juwita Losa, Antonius Boham, & Stefi Harilama, “Pola Komunikasi Ibu Single Parent Terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Di Kelurahan Tingkulu” *E-Journal “Acta Diurna*, 5. No,2. (2016)
- Warsito Hadi, “Peran Ibu Orang Tua Tunggal (Ibu Kepala Rumah Tangga) Dalam Membentuk Kepribadian Anak; Kasus Dan Solusi”, *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9, No. 2 (2019)
- Zahrotul Lailiyah, “*Perjuangan Hidup Orang Tua Tunggal (Ibu Kepala Rumah Tangga)*”, *Sosiologi Islam*, 3, No.1 (2013)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metro.univ.ac.id; email: syariah.iainmetro@gmail.com

Nomor : B-2887/In.28.2/D.1/PP.00.9/12/2021

16 Desember 2021

Lampiran : -

Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

Dr. Mufliha Wijayati, M.S.I.

di - Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : CINDY NURUL FEBRIYANTI

NPM : 1802032004

Fakultas : Syariah

Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

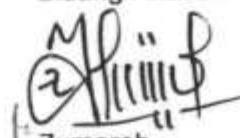
Judul : Tanggung jawab Orang Tua Single Parent Terhadap Anak (Studi di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan)

Dengan ketentuan :

1. Membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi.
2. Pembimbing mengoreksi Proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi.
3. Bimbingan Proposal terdiri dari : A). Latar Belakang Masalah, B). Rumusan Masalah, C). Tujuan dan Manfaat Penelitian, D). Penelitian Relevan, E). Landasan Teori, F). Metode Penelitian, G). Outline, H). Rancangan Waktu Penelitian.
4. Membimbing revisi Proposal pasca seminar.
5. Membimbing APD dan menyetujuinya.
6. Membimbing penulisan laporan hasil penelitian dengan format pelaporan sesuai jenis penelitian berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah mahasiswa yang diterbitkan oleh LPPM
7. Mengoreksi kelengkapan berkas Skripsi secara keseluruhan sebelum dimunaqsyahkan.
8. Memastikan kevalidan data penelitian kepada informan/Lembaga tempat penelitian (jika penelitian lapangan).
9. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
10. Diwajibkan memperhatikan jumlah besaran plagiarisme dengan ambang batas maksimal 25 %, sesuai Surat Edaran Rektor IAIN Metro No.017 tahun 2020.
11. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kelembagaan,


Zumaroh

OUTLINE

**PEREMPUAN SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL
DAN PENGASUHAN ANAK
(Studi Kasus 12 Keluarga di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan)**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penulisan
- D. Tujuan Penulisan
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

G. Landasan Teori

1. Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)
 - a. Pengertian Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal
(*Single Parent*)
 - b. Penyebab Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal
(*Single Parent*)
 - c. Hukum *Realisme* dalam Konsep Hukum Islam tentang Perempuan Kepala Rumah Tangga (*Single Parent*)
2. *Hadhanah* Anak
 - a. Pengertian *Hadhanah*
 - b. Dasar Hukum *Hadhanah* Qur'an Dan Hadits
 - c. *Hadhanah* Dalam Perceraian Perspektif QS. An-Nisa: 34
3. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Perspektif Hukum Islam Dan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian
 - a. Jenis Penelitian
 - b. Sifat Penelitian
2. Sumber Data
3. Teknik Pengumpulan Data
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data
5. Teknik Analisis Data

I. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
3. Pembahasan

J. Kesimpulan

K. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Mufliha Wijavanti, M.Si
NIP. 197902072006042001

Metro, 05 Oktober 2022

Penulis,



Cindy Nurul Febrivanti
NPM. 1802032004

INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

- A. JUDUL** : Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal dan Pengasuhan Anak
(Studi Kasus 12 Keluarga di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan)

Problem statement dalam penelitian ini adalah “Menurut keluarga orang tua tunggal (perempuan sebagai orang tua tunggal) mereka sangat kesulitan mendidik anak karena memiliki peran ganda, selain itu tidak adanya sosok ayah anak menjadi cenderung lebih manja, orang tua tunggal terkadang merasa kesulitan dalam memberikan perhatian, pengawasan dan pendidikan karakter kepada anaknya sehingga pergaulan cenderung bebas”. Maka, dalam penelitian ini dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya perempuan sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan strategi pola pengasuhan anak secara maksimal ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ?

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

1. Lokasi : 2 Dusun di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan,
Lampung Timur
2. Sumber data : 12 perempuan orang tua tunggal

C. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

- a. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

- b. Mengamati dan mencatat keadaan di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.
- c. Mengamati dan mencatat kondisi tanggung jawab orang tua *single parent* terhadap anak di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur.

2. Wawancara

- a. 12 Perempuan orang tua tunggal
 - 1) Bentuk tanggung jawab orang tua tunggal.
 - 2) Tingkat perhatian dan pengawasan yang diberikan dalam membina anak.
 - 3) Cara membagi waktu dalam bekerja dan mendidik anak secara efektif.
 - 4) Kendala yang dihadapi dalam menjalankan peran ganda perempuan sebagai orang tua tunggal.
 - 5) Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal.

3. Dokumentasi

- a. Sejarah singkat berdirinya Desa 35 Wonosari, Kecamatan Pekalongan.
- b. Jumlah Penduduk Desa 35 Wonosari, Kecamatan Pekalongan.

| Masalah | Perempuan Orang Tua Tunggal | Ket |
|--|-----------------------------|-----|
| 1. Upaya perempuan sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan strategi pola pengasuhan anak secara maksimal | √ | |
| 2. | | |

| Masalah | Perempuan Orang Tua Tunggal | Ket |
|---|-----------------------------|-----|
| 3. faktor pendukung dan penghambat tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak | √ | |

PERTANYAAN PENELITIAN RUMUSAN MASALAH 1

“Bagaimana upaya perempuan sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan strategi pola pengasuhan anak secara maksimal ?” **Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal**

1. Apa yang menyebabkan anda menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal ?
2. Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam membagi waktu, antara bekerja dan mengasuh anak supaya efektif ?
3. Dalam kompilasi hukum Islam dan undang-undang disebutkan bahwa kewajiban orang tua adalah untuk memelihara kebutuhan anak mulai dari bayi sampai mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Mampukah anda melaksanakan tanggung jawab tersebut ?
4. Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut semaksimal mungkin ?
5. Adakah peran dari keluarga Anda, ketika mereka mengetahui Anda kesulitan dalam menjalankan sebagai orang tua tunggal ? Apa yang mereka lakukan ?
6. Jika Anda telah melakukan pola asuh sesuai hukum Islam, namun anak Anda melakukan perilaku yang menyimpang dari agama, apa yang Anda lakukan ?
7. Sebagai orang tua tunggal, apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang ibu dan kepala rumah tangga ?
8. Apa saja solusi pemecahan yang anda lakukan dalam menjalankan peran ganda sebagai

PERTANYAAN PENELITIAN RUMUSAN MASALAH 2


“Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ?” **Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal**

1. Apasaja faktor pendukung dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ?
2. Apasaja faktor penghambat dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ?
3. Apa strategi yang Anda lakukan dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal agar berjalan maksimal ?

Mengetahui
Pembimbing,


Dr. Muffiha Wijayanti, M.Si
NIP. 197902072006042001

Metro, 07 September 2022
Penulis,


Cindy Nurul Febrivanti
NPM. 1802032004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1719/ln.28/D.1/TL.00/10/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Desa 35 Wonosari
Pekalongan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1718/ln.28/D.1/TL.01/10/2022,
tanggal 13 Oktober 2022 atas nama saudara:

Nama : **CINDY NURUL FEBRIYANTI**
NPM : 1802032004
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa 35 Wonosari Pekalongan, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEREMPUAN SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL DAN PENGASUHAN ANAK (Studi Kasus 12 Keluarga di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Oktober 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PEKALONGAN
DESA WONOSARI

Alamat Jl. Raya Wonosari Kec. Pekalongan No.035 Kode Pos 34391

Nomor : 070/205/2010/X/2022
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Research

Wonosari, 30 Oktober 2022

Kepada Yth.
Bapak Kepala IAIN Metro
Di -
Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dasar : Surat Nomor : 1719/In.28/D.1/TL.00/10/2022, 13 Oktober 2022 Perihal
Permohonan Izin Research, maka dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa :

| No. | Nama | NPM | Jurusan | |
|-----|---------------------------|------------|-------------|--|
| 1. | CINDY NURUL FEBRIYANTI | 1802032004 | Hukum Islam | |

Demikian Surat Izin ini kami berikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Tembusan Yth:
1. Camat Pekalongan
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1574/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Cindy Nurul Febriyanti
NPM : 1802032004
Fakultas / Jurusan : Syari'ah/ Ahwal As-Syakhshiyah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1802032004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Desember 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id, e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI KESAMAAN (SIMILARITY CHECK)

No. 2270/In.28.2/J-AS/PP.00.9/12/2022

Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : CINDY NURUL FEBRIYANTI
NPM : 1802032004
Jurusan : Ahwal Syakhshiyah
Jenis Dokumen : Proposal skripsi
Judul : PEREMPUAN SEBAGAI ORANG TUA TUNGGAL
DAN PENGASUHAN ANAK
(Studi Kasus 12 Keluarga di Desa 35 Wonosari Kecamatan Pekalongan)

Karya ilmiah yang bersangkutan dengan judul di atas, telah melalui proses uji kesamaan (*similarity check*) menggunakan aplikasi *Turnitin*, dengan hasil presentase kesamaan : 3%

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 8 Desember 2022
Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyah,

Dr. Riyan Erwin Hidayat, M. Sy



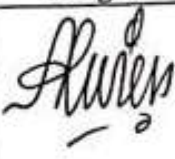
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cindy Nurul Febriyanti
NPM : 1802032004

Fakultas/Jurusan : Syariah/AS
Semester / T A : IX/2022

| No | Hari/ Tanggal | Hal Yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|-------------------|----------------------|---|
| | 07 / 10 / 2022 | See. (PD & Bab Line |  |

Dosen Pembimbing



Dr. Mufliha Wijavanti, M.Si
NIP. 197902072006042001

Mahasiswa Ybs,



Cindy Nurul Febrivanti
NPM. 1802032004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cindy Nurul Febriyanti
NPM : 1802032004

Fakultas/Jurusan : Syariah/AS
Semester / T A : IX/2022

| No | Hari/ Tanggal | Hal Yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|---------------------|---|--------------|
| | Kamis 27/10 2022 | Bab IV : A. sekilas tentang desa - dipersempit dgn bahasa yang cair. (data umum) B. Gambaran umum subjek p. C. Analisis hasil wawancara dengan nara sumber tidak perlu dijelaskan satu-persatu cukup inti dari wawancara. | |

Dosen Pembimbing

Dr. Mufliha Wijayanti, M.Si
NIP. 197902072006042001

Mahasiswa Ybs,

Cindy Nurul Febriyanti
NPM. 1802032004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.mctrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cindy Nurul Febriyanti
NPM : 1802032004

Fakultas/Jurusan : Syariah/AS
Semester / T A : IX/2022

| No | Hari/ Tanggal | Hal Yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|---------------------|---|--------------|
| | Jumat 18/11 2022 | <ul style="list-style-type: none">- Perbaiki struktur daftar isi dibuat per bab- pada hasil penelitian beri penjelasan lokasi penelitian diambil dari data desa & wawancara sesuai kebutuhan memberi konteks & analisis.- pada hasil penelitian tentang perempuan-perempuan tangguh sebagai orang tua tunggal di desa diperbaiki ditegaskan siapa saja mereka, sebab? mereka menjadi org tua tunggal bagaimana mereka mengelola keluarga, ngkmbh, pendidikan, dll.- hasil wawancara dikelompokkan. | |

Dosen Pembimbing

Dr. Mufliba Wijavanti, M.Si
NIP. 197902072006042001

Mahasiswa Ybs,

Cindy Nurul Febriyanti
NPM. 1802032004




**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cindy Nurul Febriyanti Jurusan/Fakultas : AS / Syariah
NPM : 1802032004 Semester / T A : IX / 2022

| No | Hari/ Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|---------------------|--|--|
| | senin 28/11 2022 | <p style="text-align: center;">BAB IV :</p> <ul style="list-style-type: none">- informan harus jelas- pernyataannya sesuai dgn yg ditanyakan- strategi dim. menjelaskan peran perempuan sbg orang tua tunggal: <ol style="list-style-type: none">1. pengasuhan2. pendidikan anak3. memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga/anak. |  - |

Dosen Pembimbing



Dr. Muflaha Wijavanti, M.S.I
NIP. 19790207006042001

Mahasiswa Ybs,



Cindy Nurul Febriyanti
NPM. 1802032004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id, e-mail.syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cindy Nurul Febriyanti Jurusan/Fakultas : AS / Syariah
NPM : 1802032004 Semester / T A : IX/ 2022

| No | Hari/ Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|------------------|---|-----------------|
| | 2/12 2022 | See ny ujr turnuithin & Daftar Munagosa. | |

Dosen Pembimbing

Dr. Mufliha Wijayanti, M.S.I
NIP. 19790207006042001

Mahasiswa Ybs,

Cindy Nurul Febriyanti
NPM. 1802032004

Hasil Jawaban Wawancara

Nama : Siti Nur Arini

Waktu : Selasa, 11 Oktober 2022

Kode Koding : W/OTT.1/F.1-10/11/10/2022

A. Instrumen Wawancara

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|----|--|--|
| 1 | Apa yang menyebabkan anda menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal ? | Saya menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal disebabkan perceraian, karena dulu saya lama merantau di luar negeri namun suami saya menikah lagi. |
| 2 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam membagi waktu, antara bekerja dan mengasuh anak supaya efektif ? | Saya selalu berusaha semaksimal mungkin agar dapat membagi waktu, ketika pulang bekerja saya berikan waktu kepada anak saya dan mendampingi segala kegiatan yang membutuhkan perhatian saya. |
| 3 | Dalam kompilasi hukum Islam dan undang-undang disebutkan bahwa kewajiban orang tua adalah untuk memelihara kebutuhan anak mulai dari bayi sampai mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Mampukah anda melaksanakan tanggung jawab tersebut ? | Saya selalu berusaha untuk banting tulang demi memnuhi kebutuhan saya dan anak-anak saya. Namun karena hanya seorang diri tanpa ada suami, sering saya menghadapi situasi kesulitan ekonomi. Apalagi dengan kondisi pasca pandemi ini, sehingga menyebabkan semua aktifitas belum berjalan normal dan harga semua kebutuhan mahal. |
| 4 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam menjalankan | Saya harus kerja keras banting tulang demi memenuhi kebutuhan |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|----|--|--|
| | tanggung jawab tersebut semaksimal mungkin ? | keluarga saya. Dengan membuka usaha sampingan menjual kue dan makanan ringan setelah saya berdagang di pasar. |
| 5 | Adakah peran dari keluarga Anda, ketika mereka mengetahui Anda kesulitan dalam menjalankan sebagai orang tua tunggal ? Apa yang mereka lakukan ? | Keluarga selalu memberikan dukungan dan membantu jika saya sedang dalam kondisi sulit. |
| 6 | Jika Anda telah melakukan pola asuh sesuai hukum Islam, namun anak Anda melakukan perilaku yang menyimpang dari agama, apa yang Anda lakukan ? | Saya nasehati dan saya berikan hukuman jika memang sudah kelewatan. |
| 7 | Sebagai orang tua tunggal, apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang ibu dan kepala rumah tangga ? | Menjadi orang tua perempuan sebagai orang tua tunggal bukanlah hal yang mudah. Di satu sisi saya harus mendidik anak-anak saya dan di sisi lain saya harus mencari nafkah untuk mereka. Saya sering merasa waktu saya dengan anak-anak terbatas dalam memberikan pengawasan dan perhatian. |
| 8 | Apa saja solusi pemecahan yang anda lakukan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu dan kepala rumah tangga ? | Saya harus sabar dan kuat, selalu mencoba untuk menjadi orang tua mampu membesarkan anak-anak saya dengan sebaik mungkin. |
| 9 | Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap | Keluarga selalu menjadi orang yang membantu dan mensupport saya dalam segala hal. |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|---|--|
| | anak ? | |
| 10 | Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Sulit membagi waktu antara bekerja dan waktu dengan anak-anak. Karena satu kondisi saya capek ketika bekerja seharian dan ketika pulang mereka sudah tidur atau sedang keluar rumah. |

Nama : Sinta Dewi

Waktu : Selasa, 12 Oktober 2022

Kode Koding : W/OTT.2/F.1-10/12/10/2022

A. Instrumen Wawancara

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|--|--|
| 1 | Apa yang menyebabkan anda menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal ? | Saya menjadi orang tua perempuan sebagai orang tua tunggal disebabkan suami meninggal. |
| 2 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam membagi waktu, antara bekerja dan mengasuh anak supaya efektif ? | Ketika dirumah setelah bekerja saya sering menghabiskan waktu dengan anak saya. Menemani bermain sampai belajarnya. Selain itu ada nenek dan kakeknya sehingga ketika saya bekerja saya titipkan ke mereka. Dan sore hari saya masukkan anak saya ke TPA agar belajar mengaji. |
| 3 | Dalam kompilasi hukum Islam dan undang-undang disebutkan bahwa kewajiban orang tua adalah untuk memelihara kebutuhan anak mulai dari bayi sampai mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Mampukah anda melaksanakan tanggung jawab tersebut ? | Saya harus mampu, walaupun berat jika dipikul sendiri. |
| 4 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut semaksimal mungkin ? | Saya harus bekerja semaksimal mungkin demi memenuhi kebutuhan anak-anak saya. |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|----|--|---|
| 5 | Adakah peran dari keluarga Anda, ketika mereka mengetahui Anda kesulitan dalam menjalankan sebagai orang tua tunggal ? Apa yang mereka lakukan ? | Keluarga selalu membantu jika saya dalam kondisi sulit. |
| 6 | Jika Anda telah melakukan pola asuh sesuai hukum Islam, namun anak Anda melakukan perilaku yang menyimpang dari agama, apa yang Anda lakukan ? | Saya berikan nasihat dan peringatan agar jangan diulangi lagi lain waktu. |
| 7 | Sebagai orang tua tunggal, apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang ibu dan kepala rumah tangga ? | Sering kesulitan dalam membagi waktu, menjadi seorang ibu dan kepala rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Sering kesulitan dalam hal ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. |
| 8 | Apa saja solusi pemecahan yang anda lakukan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu dan kepala rumah tangga ? | Selalu mencoba menjalankan peran semaksimal mungkin, dan bekerja dengan keras. |
| 9 | Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Masa depan anak adalah hal yang menjadi penyemangat saya, selain itu juga ada support dari orang-orang terdekat seperti tetangga dan keluarga. |
| 10 | Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Ketika masih banyak pekerjaan terkadang waktu dengan anak menjadi terbatas. Begitu juga sebaliknya jika anak sangat membutuhkan dampingan terkadang pekerjaan menjadi tertunda. Belum juga jika |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|-----------------------------|--|
| | | pekerjaan rumah selayaknya seorang pada umumnya. |

Nama : Maimunah

Waktu : Kamis, 12 Oktober 2022

Kode Koding : W/OTT.3/F.1-10/12/10/2022

A. Instrumen Wawancara

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|--|---|
| 1 | Apa yang menyebabkan anda menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal ? | Saya menjadi perempuan sebagai orang tua tua dikarenakan kasus perceraian dengan suami saya. |
| 2 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam membagi waktu, antara bekerja dan mengasuh anak supaya efektif ? | Sebelum berangkat kerja saya siapkan semua kebutuhan anak untuk sekolah sampai sore hari. Setelah bekerja saya selesaikan pekerjaan rumah tangga, dan malam hari saya dampingi anak untuk belajar. Ketika malam hari saya berikan waktu untuk anak-anak saya. |
| 3 | Dalam kompilasi hukum Islam dan undang-undang disebutkan bahwa kewajiban orang tua adalah untuk memelihara kebutuhan anak mulai dari bayi sampai mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Mampukah anda melaksanakan tanggung jawab tersebut ? | Harus mampu, untuk kebaikan dan masa depan anak-anak saya. |
| 4 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut semaksimal mungkin ? | Membagi waktu sebaik mungkin, antara bekerja dan mengasuh anak. |
| 5 | Adakah peran dari keluarga Anda, ketika mereka mengetahui Anda kesulitan | Keluarga selalu membantu dan memberi support dan semangat. Mereka memberikan bantuan baik |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|----|--|---|
| | dalam menjalankan sebagai orang tua tunggal ? Apa yang mereka lakukan ? | berupa moril ataupun materil. |
| 6 | Jika Anda telah melakukan pola asuh sesuai hukum Islam, namun anak Anda melakukan perilaku yang menyimpang dari agama, apa yang Anda lakukan ? | Saya nasehati, bila perlu saya marahi jika kelewatan supaya jera. |
| 7 | Sebagai orang tua tunggal, apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang ibu dan kepala rumah tangga ? | Sangat banyak. Harus memikirkan semua kebutuhan sendiri, mengasuh anak sendiri, bekerja, waktu yang terbatas dengan anak. |
| 8 | Apa saja solusi pemecahan yang anda lakukan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu dan kepala rumah tangga ? | Selalu menguatkan diri, dan memperbaiki diri serta bekerja lebih keras. |
| 9 | Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Faktor utama tentunya anak saya. Masa depan dan keberlangsungan hidupnya saya usahakan harus tercukupi. |
| 10 | Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Kondisi ekonomi yang tidak stabil, dan penghasilan yang tidak menentu. |

Nama : Partini

Waktu : Kamis, 13 Oktober 2022

Kode Koding : W/OTT.4/F.1-10/13/10/2022

A. Instrumen Wawancara

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|--|--|
| 1 | Apa yang menyebabkan anda menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal ? | Perceraian |
| 2 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam membagi waktu, antara bekerja dan mengasuh anak supaya efektif ? | Saya bekerja pagi hari sampai menjelang sore. Karena berdagang sayur di pasar, jadi saya berangkat dari dini hari untuk menyiapkan dagangan. Saya dibantu oleh anak saya yang pertama, karena usianya sudah dewasa jadi bisa menyiapkan kebutuhan rumah seperti makan dan beres-beres. Begitu juga ketika saya masih berdagang segala keperluan adiknya di handle oleh kakaknya. |
| 3 | Dalam kompilasi hukum Islam dan undang-undang disebutkan bahwa kewajiban orang tua adalah untuk memelihara kebutuhan anak mulai dari bayi sampai mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Mampukah anda melaksanakan tanggung jawab tersebut ? | Awalnya saya merasa pesimis harus membesarkan anak-anak sendiri. Walaupun terkadang masih ada kiriman uang dari mantan suami saya untuk anak-anak. Namun tidak seberapa dan tidak mencukupi semua kebutuhan.oleh karena itu saya harus bekerja keras untuk anak-anak saya. |
| 4 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut | Membagi waktu dengan baik, antara bekerja dan mengasuh anak. Juga di bantu oleh anak saya |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|----|--|--|
| | semaksimal mungkin ? | yang untuk menjaga adiknya selama saya masih bekerja. |
| 5 | Adakah peran dari keluarga Anda, ketika mereka mengetahui Anda kesulitan dalam menjalankan sebagai orang tua tunggal ? Apa yang mereka lakukan ? | Ada. Keluarga sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan kami, terutama ekonomi. Saudara dan orang tua sering memberi sembako kepada kami jika ekonomi kami masih sulit. |
| 6 | Jika Anda telah melakukan pola asuh sesuai hukum Islam, namun anak Anda melakukan perilaku yang menyimpang dari agama, apa yang Anda lakukan ? | Saya akan nasehati anak saya supaya tidak mengulangi hal tersebut. |
| 7 | Sebagai orang tua tunggal, apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang ibu dan kepala rumah tangga ? | Kendala ekonomi, waktu dengan anak-anak juga terbatas. Karena harus menjalankan dua peran sekaligus. |
| 8 | Apa saja solusi pemecahan yang anda lakukan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu dan kepala rumah tangga ? | Kendala ekonomi ya saya harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. |
| 9 | Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Masa depan anak saya dan keberlangsungan hidup kami. |
| 10 | Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Penghasilan yang tidak menentu dan mahalnya harga kebutuhan pokok menjadi salah satu kendala utama sebagai perempuan perempuan sebagai orang tua |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|-----------------------------|--------------------------|
| | | tunggu. |

Nama : Sukinah

Waktu : Jumat, 14 Oktober 2022

Kode Koding : W/OTT.5/F.1-10/14/10/2022

A. Instrumen Wawancara

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|--|--|
| 1 | Apa yang menyebabkan anda menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal ? | Suami saya sudah tidak mampu bekerja keras setiap hari, karena kondisinya yang sakit-sakitan. |
| 2 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam membagi waktu, antara bekerja dan mengasuh anak supaya efektif ? | Dalam rumah tangga, saya selalu membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak. Karena dengan komunikasi tersebut, saya dapat mengetahui apa saja keinginan dan masalah yang dihadapi anak-anak saya. Selain itu saya bekerja semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan mereka. |
| 3 | Dalam kompilasi hukum Islam dan undang-undang disebutkan bahwa kewajiban orang tua adalah untuk memelihara kebutuhan anak mulai dari bayi sampai mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Mampukah anda melaksanakan tanggung jawab tersebut ? | Bagaimanapun keadaannya saya harus mampu. Walaupun sering menemui permasalahan. |
| 4 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut semaksimal mungkin ? | Ketika saya bekerja, suami saya yang menjaga mereka. Karena kondisi kesehatan suami yang tidak memungkinkan untuk bekerja terlalu keras. |
| 5 | Adakah peran dari keluarga Anda, ketika mereka | Peran keluarga sangat banyak. Mulai dari memberikan dukungan |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|----|--|--|
| | mengetahui Anda kesulitan dalam menjalankan sebagai orang tua tunggal ? Apa yang mereka lakukan ? | dan semangat, bantuan materil. Neneknya juga membantu mengasuh anak-anak saya ketika saya sedang bekerja. |
| 6 | Jika Anda telah melakukan pola asuh sesuai hukum Islam, namun anak Anda melakukan perilaku yang menyimpang dari agama, apa yang Anda lakukan ? | Saya selalu membangun komunikasi dengan anak saya. Jika mereka melakukan perbuatan yang salah saya tanya apa penyebabnya, setelah itu saya berikan nasihat mengenai hal tersebut supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama. |
| 7 | Sebagai orang tua tunggal, apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang ibu dan kepala rumah tangga ? | Ekonomi menjadi kendala utama yang saya hadapi. Karena harus memenuhi kebutuhan keluarga, terkadang juga suami membantu namun tidak maksimal. |
| 8 | Apa saja solusi pemecahan yang anda lakukan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu dan kepala rumah tangga ? | Saya harus mencoba mengatur waktu dengan semaksimal mungkin, antara bekerja dan mengasuh anak. Namun saya prioritaskan waktu saya ketika dirumah adalah untuk mengasuh anak-anak saya, karena waktu saya yang tidak banyak ketika ada dirumah. |
| 9 | Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Yang paling utama adalah anak-anak dan keluarga, kemudia support dan dukungan dari keluarga juga menjadi penyemangat saya sehingga bisa bertahan sampai saat ini. |
| 10 | Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai | Pekerjaan dengan penghasilan yang tidak menentu, ditambah harga kebutuhan pokok yang |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|-----------------------------------|--------------------------|
| | orang tua tunggal terhadap anak ? | sangat mahal. |

Nama : Sumini

Waktu : Jumat, 15 Oktober 2022

Kode Koding : W/OTT.6/F.1-10/15/10/2022

A. Instrumen Wawancara

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|--|---|
| 1 | Apa yang menyebabkan anda menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal ? | Kasus perceraian dengan suami saya menjadi penyebab saya menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal. |
| 2 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam membagi waktu, antara bekerja dan mengasuh anak supaya efektif ? | Saya harus membagi waktu dengan proposional, anata bekerja dan mengasuh anak. Ketika dirumah saya fokus untuk mendampingi dan mengurus kebutuhan anak-anak. |
| 3 | Dalam kompilasi hukum Islam dan undang-undang disebutkan bahwa kewajiban orang tua adalah untuk memelihara kebutuhan anak mulai dari bayi sampai mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Mampukah anda melaksanakan tanggung jawab tersebut ? | Harus mampu walaupun berat menjalankan peran tersebut. |
| 4 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut semaksimal mungkin ? | Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja, apapun yang sekiranya bisa mendapatkan uang saya tidak malu melakukannya asalkan halal. Karena kondisi seperti ini jika saya tidak bekerja maka kebutuhan kami tidak akan terpenuhi. |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|----|--|--|
| 5 | Adakah peran dari keluarga Anda, ketika mereka mengetahui Anda kesulitan dalam menjalankan sebagai orang tua tunggal ? Apa yang mereka lakukan ? | Ada. Membantu jika kami sedang kesusahan seperti kebutuhan pokok dan membantu biaya sekolah anak saya. |
| 6 | Jika Anda telah melakukan pola asuh sesuai hukum Islam, namun anak Anda melakukan perilaku yang menyimpang dari agama, apa yang Anda lakukan ? | Saya selalu menasihati anak saya agar berbuat baik dan menghindari teman-teman yang membawa dampak perilaku buruk kepadanya. |
| 7 | Sebagai orang tua tunggal, apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang ibu dan kepala rumah tangga ? | Terkadang sulit membagi waktu, karena pekerjaan saya banyak harus mengurus anak dan bekerja. Selain itu kondisi ekonomi juga sering pas-pasan. |
| 8 | Apa saja solusi pemecahan yang anda lakukan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu dan kepala rumah tangga ? | Selalu mencoba membagi waktu dengan seefektif mungkin, dan mencari pekerjaan apa saja yang bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. |
| 9 | Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Bantuan dari keluarga dan masa depan anak-anak saya. |
| 10 | Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Kebutuhan ekonomi yang banyak dan mahal sedangkan penghasilan saya pas-pasan. |

Nama : Rohayati

Waktu : Sabtu, 15 Oktober 2022

Kode Koding : W/OTT.7/F.1-10/15/10/2022

A. Instrumen Wawancara

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|--|---|
| 1 | Apa yang menyebabkan anda menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal ? | Saya dan suami saya cerai dan saya harus mengurus anak-anak sendiri tanpa bantuan nafkah dari suami. |
| 2 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam membagi waktu, antara bekerja dan mengasuh anak supaya efektif ? | Saya selalu memberikan pemahaman kepada anak agar selalu mengerti dengan kondisi keluarga, selain itu saya sering menghabiskan waktu dengan anak saya ketika akhir pekan, dan menerapkan beberapa aturan ketika saya tidak ada dirumah, supaya mereka tidak terlalu bebas dan perilakunya terkontrol. |
| 3 | Dalam kompilasi hukum Islam dan undang-undang disebutkan bahwa kewajiban orang tua adalah untuk memelihara kebutuhan anak mulai dari bayi sampai mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Mampukah anda melaksanakan tanggung jawab tersebut ? | Menjalankan peran ganda merupakan tanggung jawab yang berat. Namun saya harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengasuh anak saya dan mencukupi kebutuhannya sampai mereka dewasa. |
| 4 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut semaksimal mungkin ? | Saya selalu memberikan pemahaman kepada anak agar selalu mengerti dengan kondisi keluarga, selain itu saya sering menghabiskan waktu dengan anak saya ketika akhir pekan, dan |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|----|--|--|
| | | menerapkan beberapa aturan ketika saya tidak ada dirumah, supaya mereka tidak terlalu bebas dan perilakunya terkontrol. |
| 5 | Adakah peran dari keluarga Anda, ketika mereka mengetahui Anda kesulitan dalam menjalankan sebagai orang tua tunggal ? Apa yang mereka lakukan ? | Ada. Membantu menjaga anak saya ketika saya bekerja, memberikan semangat dan membantu mengurus anak saya seperti memasak lauk ketika sore jika saya belum pulang. |
| 6 | Jika Anda telah melakukan pola asuh sesuai hukum Islam, namun anak Anda melakukan perilaku yang menyimpang dari agama, apa yang Anda lakukan ? | Saya cari tahu alasan dan penyebab anak saya melakukan perbuatan tersebut. Kemudian saya nasihati, selain itu saya buat aturan seperti ketika bermain harus pulang jam berapa, jika waktunya belajar maka harus belajar. |
| 7 | Sebagai orang tua tunggal, apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang ibu dan kepala rumah tangga ? | Saya tidak bisa mengawasi dan mendampingi anak saya secara maksimal. |
| 8 | Apa saja solusi pemecahan yang anda lakukan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu dan kepala rumah tangga ? | Membuat aturan agar perilaku dan kegiatan anak dapat terkontrol. Minimal anak-anak tidak hanya bermain dan keluyuran ketika saya bekerja. |
| 9 | Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Faktor internal adalah anak-anak. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga dan tetangga yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada saya. |
| 10 | Apa saja faktor penghambat | Pekerjaan saya yang memakan |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|--|--|
| | dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | waktu sehingga saya kurang maksimal dalam mengasuh anak-anak saya. |

Nama : Kholifah

Waktu : Minggu, 16 Oktober 2022

Kode Koding : W/OTT.8/F.1-10/16/10/2022

A. Instrumen Wawancara

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|--|---|
| 1 | Apa yang menyebabkan anda menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal ? | Suami saya meninggal dan saya mengasuh anak-anak sendirian. |
| 2 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam membagi waktu, antara bekerja dan mengasuh anak supaya efektif ? | Saya lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak ketika selesai bekerja, dengan mendampingi belajar, bermain dan selalu menasihatinya. |
| 3 | Dalam kompilasi hukum Islam dan undang-undang disebutkan bahwa kewajiban orang tua adalah untuk memelihara kebutuhan anak mulai dari bayi sampai mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Mampukah anda melaksanakan tanggung jawab tersebut ? | Saya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja, apapun yang sekiranya bisa mendapatkan uang saya tidak malu melakukannya asalkan halal. Karena kondisi seperti ini jika saya tidak bekerja maka kebutuhan kami tidak akan terpenuhi. |
| 4 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut semaksimal mungkin ? | Membagi waktu dengan efektif. |
| 5 | Adakah peran dari keluarga Anda, ketika mereka mengetahui Anda kesulitan dalam menjalankan sebagai orang tua tunggal ? Apa yang mereka lakukan ? | Peran keluarga sangat banyak. Mulai dari memberikan dukungan dan semangat, bantuan materil. Neneknya juga membantu mengasuh anak-anak saya ketika saya sedang bekerja. |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|--|--|
| 6 | Jika Anda telah melakukan pola asuh sesuai hukum Islam, namun anak Anda melakukan perilaku yang menyimpang dari agama, apa yang Anda lakukan ? | Saya akan nasehati anak saya supaya tidak mengulangi hal tersebut. |
| 7 | Sebagai orang tua tunggal, apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang ibu dan kepala rumah tangga ? | Kesulitan ekonomi |
| 8 | Apa saja solusi pemecahan yang anda lakukan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu dan kepala rumah tangga ? | Selalu menguatkan diri, dan memperbaiki diri serta bekerja lebih keras. |
| 9 | Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Anak-anak menjadi penyemangat saya ketika menghadapi situasi apapun. |
| 10 | Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Sulit membagi waktu antara bekerja dan waktu dengan anak-anak. Karena satu kondisi saya capek ketika bekerja seharian dan ketika pulang mereka sudah tidur atau sedang keluar rumah. |

Nama : Dayah

Waktu : Senin, 17 Oktober 2022

Kode Koding : W/OTT.9/F.1-10/17/10/2022

A. Instrumen Wawancara

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|--|--|
| 1 | Apa yang menyebabkan anda menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal ? | Bercerai dengan suami |
| 2 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam membagi waktu, antara bekerja dan mengasuh anak supaya efektif ? | Menggunakan waktu dengan efektif dan baik ketika dirumah dan ketika bekerja |
| 3 | Dalam kompilasi hukum Islam dan undang-undang disebutkan bahwa kewajiban orang tua adalah untuk memelihara kebutuhan anak mulai dari bayi sampai mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Mampukah anda melaksanakan tanggung jawab tersebut ? | Berat harus menanggung sendirian |
| 4 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut semaksimal mungkin ? | Selalu berkomunikasi dengan keluarga, anak dan orang lain. Bekerja dengan semangat |
| 5 | Adakah peran dari keluarga Anda, ketika mereka mengetahui Anda kesulitan dalam menjalankan sebagai orang tua tunggal ? Apa yang mereka lakukan ? | Ada. Memberikan bantuan dan dukungan |
| 6 | Jika Anda telah melakukan pola asuh sesuai hukum Islam, | Menasihatinya |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|----|--|---|
| | namun anak Anda melakukan perilaku yang menyimpang dari agama, apa yang Anda lakukan ? | |
| 7 | Sebagai orang tua tunggal, apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang ibu dan kepala rumah tangga ? | Ekonomi dan membagi waktu |
| 8 | Apa saja solusi pemecahan yang anda lakukan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu dan kepala rumah tangga ? | Bekerja sambian, dan berusaha membagi waktu dengan baik. |
| 9 | Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Anak-anak dan keluarga. Masa depan anak-anak harus terjamin dan bisa meraih cita-citanya dan dengan bantuan dari keluarga baik moral atau materi. |
| 10 | Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Pekerjaan yang belum mampu emenuhi kebutuhan, ekonomi. |

Nama : Yani

Waktu : Rabu, 19 Oktober 2022

Kode Koding : W/OTT.10/F.1-10/19/10/2022

A. Instrumen Wawancara

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|--|--|
| 1 | Apa yang menyebabkan anda menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal ? | Saya menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal disebabkan perceraian, karena dulu saya lama merantau di luar negeri namun suami saya menikah lagi. |
| 2 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam membagi waktu, antara bekerja dan mengasuh anak supaya efektif ? | Ketika dirumah setelah bekerja saya sering menghabiskan waktu dengan anak saya. Menemani bermain sampai belajarnya. Selain itu ada nenek dan kakeknya sehingga ketika saya bekerja saya titipkan ke mereka. Dan sore hari saya masukkan anak saya ke TPA agar belajar mengaji. |
| 3 | Dalam kompilasi hukum Islam dan undang-undang disebutkan bahwa kewajiban orang tua adalah untuk memelihara kebutuhan anak mulai dari bayi sampai mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Mampukah anda melaksanakan tanggung jawab tersebut ? | Harus mampu, untuk kebaikan dan masa depan anak-anak saya. |
| 4 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut semaksimal mungkin ? | Membagi waktu dengan baik, antara bekerja dan mengasuh anak. Juga di bantu oleh anak saya yang untuk menjaga adiknya selama saya masih bekerja. |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|----|--|--|
| 5 | Adakah peran dari keluarga Anda, ketika mereka mengetahui Anda kesulitan dalam menjalankan sebagai orang tua tunggal ? Apa yang mereka lakukan ? | Selalu menasehati saya dan memberikan solusi jika ada permasalahan, membantu kebutuhan saya dan anak-anak saya. Membantu biaya sekolah anak-anak saya. |
| 6 | Jika Anda telah melakukan pola asuh sesuai hukum Islam, namun anak Anda melakukan perilaku yang menyimpang dari agama, apa yang Anda lakukan ? | Saya selalu menasihati anak saya agar berbuat baik dan menghindari teman-teman yang membawa dampak perilaku buruk kepadanya. |
| 7 | Sebagai orang tua tunggal, apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang ibu dan kepala rumah tangga ? | Saya tidak bisa mengawasi dan mendampingi anak saya secara maksimal. |
| 8 | Apa saja solusi pemecahan yang anda lakukan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu dan kepala rumah tangga ? | Selalu menguatkan diri, dan memperbaiki diri serta bekerja lebih keras. |
| 9 | Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Selaku perempuan kepala rumah tangga yang memiliki peran ganda sebagai ibu dan ayah saya melibatkan keluarga seperti nenek, bibi dan paman dalam membantu mengasuh dan mendidik anak-anak. Pentingnya peran keluarga sangat berkaitan dengan tumbuh kembang anak yang dari latar belakang keluarga Broken Home, karena keluarga merupakan tempat paling dekat untuk anak mendapatkan pelajaran pendidikan akhlak dan |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|---|---|
| | | lainnya. |
| 10 | Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Kebutuhan yang banyak namun belum terpenuhi, harga sembako mahal namun penghasilan pas-pasan. |

Nama : Winarti

Waktu : Selasa, 20 Oktober 2022

Kode Koding : W/OTT.11/F.1-10/20/10/2022

A. Instrumen Wawancara

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|--|---|
| 1 | Apa yang menyebabkan anda menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal ? | Perceraian dengan suami saya. |
| 2 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam membagi waktu, antara bekerja dan mengasuh anak supaya efektif ? | Selalu fokus ketika bekerja maupun mengasuh anak |
| 3 | Dalam kompilasi hukum Islam dan undang-undang disebutkan bahwa kewajiban orang tua adalah untuk memelihara kebutuhan anak mulai dari bayi sampai mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Mampukah anda melaksanakan tanggung jawab tersebut ? | Merasa berat tapi harus mampu |
| 4 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut semaksimal mungkin ? | Selalu berusaha menjadi orang tua sebaik mungkin |
| 5 | Adakah peran dari keluarga Anda, ketika mereka mengetahui Anda kesulitan dalam menjalankan sebagai orang tua tunggal ? Apa yang mereka lakukan ? | Membantu dan memberikan dukungan baik moral atau materi |
| 6 | Jika Anda telah melakukan pola asuh sesuai hukum Islam, | Selalu menasihatinya dan |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|----|--|--|
| | namun anak Anda melakukan perilaku yang menyimpang dari agama, apa yang Anda lakukan ? | memberikan arahan |
| 7 | Sebagai orang tua tunggal, apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang ibu dan kepala rumah tangga ? | Sangat banyak, terutama ekonomi |
| 8 | Apa saja solusi pemecahan yang anda lakukan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu dan kepala rumah tangga ? | Memperbaiki kekurangan yang ada |
| 9 | Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Saya selaku orangtua Single Parent mempunyai hubungan yang sangat erat dengan sekolah, keluarga dan masyarakat, karena hubungan seperti ini dapat meningkatkan suatu prilaku yang baik serta akhlak yang baik bagi anak. |
| 10 | Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Sulit membagi waktu dengan baik. Karena disatu waktu dituntut harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan namun di sisi lain anak-anak juga butuh banyak perhatian. |

Nama : Munaroh

Waktu : Sabtu, 21 Oktober 2022

Kode Koding : W/OTT.12/F.1-10/21/10/2022

A. Instrumen Wawancara

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|-----------|--|---|
| 1 | Apa yang menyebabkan anda menjadi perempuan sebagai orang tua tunggal ? | Suami selingkuh kemudian dia menikah lagi dan saya meminta untuk cerai. |
| 2 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam membagi waktu, antara bekerja dan mengasuh anak supaya efektif ? | Saya selalu menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Selain itu saya membuat beberapa peraturan agar anak dapat terkontrol ketika saya bekerja. |
| 3 | Dalam kompilasi hukum Islam dan undang-undang disebutkan bahwa kewajiban orang tua adalah untuk memelihara kebutuhan anak mulai dari bayi sampai mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Mampukah anda melaksanakan tanggung jawab tersebut ? | Harus optimis dan harus mampu. |
| 4 | Bagaimana strategi yang Anda lakukan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut semaksimal mungkin ? | Saya selalu terbuka dan selalu berpikiran optimis harus bisa menjalankan tanggung jawab sebagai ibu dan kepala rumah tangga. |
| 5 | Adakah peran dari keluarga Anda, ketika mereka mengetahui Anda kesulitan dalam menjalankan sebagai orang tua tunggal ? Apa yang mereka lakukan ? | Ada. Memberi bantuan dan membantu menjaga anak saya ketika saya bekerja. |

| No | Pertanyaan Wawancara | Jawaban Responden |
|----|--|--|
| 6 | Jika Anda telah melakukan pola asuh sesuai hukum Islam, namun anak Anda melakukan perilaku yang menyimpang dari agama, apa yang Anda lakukan ? | Memberi nasihat dan hukuman jika terus dilakukan berulang. |
| 7 | Sebagai orang tua tunggal, apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menjalankan peran ganda sebagai seorang ibu dan kepala rumah tangga ? | Kebutuhan yang banyak dan penghasilan yang pas-pasan. |
| 8 | Apa saja solusi pemecahan yang anda lakukan dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu dan kepala rumah tangga ? | Tidak menutup diri terhadap keluarga, dan meminta pendapat dan masukan jika ada masalah. |
| 9 | Apa saja faktor pendukung dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Anak-anak saya dan keluarga. |
| 10 | Apa saja faktor penghambat dalam menjalankan tanggung jawab perempuan sebagai orang tua tunggal terhadap anak ? | Pekerjaan dengan hasil pas-pasan sedangkan kebutuhan yang sangat banyak. Serta tidak adanya sosok suami juga menjadi pengaruh. |

Dokumentasi



**Wawancara dengan Perempuan sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35
Wonosari Pekalongan**



**Wawancara dengan Perempuan sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35
Wonosari Pekalongan**



**Wawancara dengan Perempuan sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35
Wonosari Pekalongan**



**Wawancara dengan Perempuan sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35
Wonosari Pekalongan**



**Wawancara dengan Perempuan sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35
Wonosari Pekalongan**



**Wawancara dengan Perempuan sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35
Wonosari Pekalongan**



**Wawancara dengan Perempuan sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35
Wonosari Pekalongan**



**Wawancara dengan Perempuan sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35
Wonosari Pekalongan**



**Wawancara dengan Perempuan sebagai Orang Tua Tunggal di Desa 35
Wonosari Pekalongan**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Cindy Nurul Febriyanti, lahir pada tanggal 18 Februari 1999 di Kota Serang, dari pasangan Bapak Muhammad Yunus dan Ibu Sumaryani, peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 3 Wonosari lulus pada tahun 2011. Jenjang sekolah menengah pertama dilanjutkan oleh peneliti di Pondok Pesantren Islam Al Muhsin (MTS Al Muhsin), lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pada SMA Muhammadiyah 2 Metro lulus pada tahun 2017. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, di mulai pada semester 1 pada tahun ajaran 2018/2019.